

**INTERNALISASINILAI-NILAI SPIRITUAL
DALAM KEGIATAN ISTIGASAH JUM'AT
DI MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI BUKATEJA
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

MUHAMMAD SYIFA

NIM 1917402067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Muhammad Syifa
NIM : 1917402067
Semester : 8
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istighosah Jum’at Di Mts Ma’arif Nu 05 Majasari Bukateja Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Mei 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Syifa
NIM. 1917402067

DONE BISMILLAHIRROHMANIRROHIM... ke EMPAT Juni 2023
GASs upl (1)

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

12%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

21%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to IAIN Purwokerto
Student Paper 20%

2 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source <1%

3 repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source <1%

4 Submitted to IAIN Bengkulu
Student Paper <1%

5 Submitted to Universitas Bengkulu
Student Paper <1%

6 Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin
Student Paper <1%

7 Submitted to IAIN Samarinda
Student Paper <1%

8 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source <1%

9 mafiadoc.com
Internet Source <1%

10 Rosihon Anwar, Asep Abdul Muhyi, Irma Riyani. "PENGARUH IDE PEMBAHARUAN ABDUH DI MESIR PADA TRADISI TAFSIR DI INDONESIA: KAJIAN TERHADAP TAFSIR QUR'AN KARIM KARYA MAHMUD YUNUS", Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2020
Publication <1%

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN
ISTIGASAH JUM'AT DI MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI BUKATEJA
PURBALINGGA**

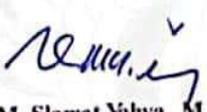
Yang disusun oleh Muhammad Syifa (NIM. 1917402067) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 6 Juli 2023 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

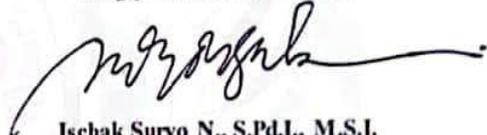
Purwokerto, 11 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840502201503 1 006

Pembimbing,

Penguji Utama,


Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993303 1 005


Maw Khusni, M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Mei 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Muhammad Syifa
Lamp : 3 eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto
Assalamualaikum Wr. Wb.

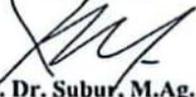
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Syifa
NIM : 1917402067
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istighosah Jum'at Di Mts Ma'arif Nu 05 Majasari Bukateja Purbalingga"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005

**INTERNALISASINILAI-NILAI SPIRITUAL
DALAM KEGIATAN ISTIGASAH JUM'AT
DI MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI BUKATEJA
PURBALINGGA**

Muhammad Syifa

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pada zaman modern seperti saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sering terjadi terhadap maraknya kenakalan remaja entah itu setelah lulus bersekolah maupun saat masih sekolah. Peran sekolah dalam membentuk karakter religius dan juga meningkatkan nilai-nilai spiritual atau keagamaan siswa agar ketika para siswa terjun ke masyarakat sudah memiliki etika yang baik sangatlah penting. Perlu adanya kegiatan yang menitikberatkan nilai-nilai spiritual di dalam kegiatan sekolah seperti halnya istigasah Jum'at yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari guna menginternalisasikan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik.

Tujuan dilakukannya penelitian di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga adalah untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari dari aspek tahapan, pelaksanaan, dasar, tujuan, sampai pada harapan dan hasil yang dirasakan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek penelitiannya diantaranya kepala sekolah dan jajarannya, guru waka keagamaan, dan guru yang bertugas piket keagamaan dan siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian memperoleh bahwa proses internalisasi nilai spiritual dalam kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari meliputi: (1) proses internalisasi melalui berbagai tahap, (a) tahap transformasi nilai (b) tahap transaksi nilai (c) tahap transinternalisasi (2) internalisasi nilai spiritual bukan hanya diperoleh siswa ataupun guru saja namun dua-duanya berperan penting (3) nilai spiritual yang didapatkan adalah berupa nilai ketauhidan, nilai ibadah atau ketakwaan, dan nilai akhlak.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai, Nilai Spiritual, Istigasah.*

**INTERNALIZATION OF SPIRITUAL VALUES
IN FRIDAY ISTIGASAH ACTIVITIES
AT MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI BUKATEJA
PURBALINGGA**

Muhammad Syifa

Islamic Religious Education Study Program

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In modern times like today, advances in science and technology often lead to rampant juvenile delinquency, whether it's after graduating from school or while still in school. The role of the school in shaping religious character and also increasing students' spiritual or religious values so that when students enter society they already have good ethics is very important. It is necessary to have activities that emphasize spiritual values in school activities such as the Friday istigasah held at MTs Ma'arif NU 05 Majasari to internalize spiritual values to students.

The purpose of conducting research at MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga is to describe how the internalization of spiritual values in Friday istigasah activities at MTs Ma'arif NU 05 Majasari from the aspects of stages, implementation, basis, goals, to expectations and perceived results. This research includes field research with qualitative methods. The research subjects included school principals and staff, teachers of religious brothers, and teachers on duty at religious pickets and students of MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Methods of data collection using interviews, observation. Documentation while data analysis techniques using descriptive qualitative.

The results of the study found that the process of internalizing spiritual values in Friday istigasah activities at MTs Ma'arif NU 05 Majasari includes (1) the process of internalization through various stages, (a) value transformation Stage (b) value transaction stage (c)transinternalization stage ;(2) the internalization of spiritual values is not only influenced by students or teachers but both play an important role (3) the spiritual values obtained are the values of monotheism and the values of worship or piety, and moral values.

Keywords: Value Internalization, Spiritual Values, Istigasah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلٌ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīna tul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "P" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَزُّوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْاُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۗۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹



¹ Terjemahan Kemenag 2019 aplikasi tambahan Microsoft word

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan penuh rasa syukur atas terwujudnya karya sederhana ini dan ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua teristimewa, hebat, dan berjasa besar dalam hidup saya yaitu Ibuku Tercinta Ibu Chudriyatul Choeriyah dan Bapak Ateng Harjono yang selalu memberi semangat, dukungan, membimbing dan menasehati dengan penuh kasih sayang serta tidak pernah berhenti berdoa untuk kesuksesan saya. Jazakumallah mudah-mudahan selalu dalam lindungan dan pertolongan Allah. Terimakasih orang tuaku.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah, inayah, serta inganah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istigash Jum’at di Mts Ma’arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. *Shalatuallah Wa Salamuhu* tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang, semoga kita selalu menjadi pengikutnya yang setia dan diakui kelak di hari kiamat serta berhak mendapat syafaat-Nya.Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama

Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Subur, M.Ag., sebagai dosen pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Siti Nurlailah Hamid, S.Ag. dan seluruh jajaran guru karyawan yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian
10. Bapak, Ibu, Kakak, serta Adik tercinta, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil, yang tidak saya sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita dicatat sebagai amal baik yang diridhai Allah SWT. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan pertolongan-Nya.

Kemudian saya menyadari skripsi ini bukan sesuatu yang sempurna, maka penulis mengaharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

Purwokerto, 7 Mei 2023

Penulis,



Muhammad Syifa
NIM. 1917402067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SKOR PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DAN ISTIGASAH	
JUM'AT.....	11
A. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual.....	11
1. Pengertian Internalisasi.....	11
2. Pengertian Nilai.....	13
3. Proses pembentukan Nilai.....	15
4. Pengertian Nilai-nilai spiritual.....	17
5. Macam-macam Nilai-nilai Spiritual.....	20
6. Perkembangan Spiritual Anak Usia SMP/MTs.....	24

B. Istigasah Jum'at.....	26
1. Pengertian istigasah.....	26
2. Dasar-dasar istigasah.....	29
3. Tujuan kegiatan istigasah.....	30
4. Bacaan istigasah.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat Penelitian.....	33
C. Waktu Penelitian.....	33
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.....	44
1. Sejarah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.....	44
2. Letak geografis MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.....	46
3. Visi dan Misi.....	46
4. Profil Sekolah.....	48
B. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.....	53
C. Macam-macam Nilai-Nilai Spiritual.....	58
D. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istigasah Jum'at di Mts Ma'arif NU 05 Majasari.....	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Kritik dan Saran.....	72
C. Penutup.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 2. Sertifikat BTA PPI

Lampiran 3. Sertifikat KKN

Lampiran 4. Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 5. Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 6. Sertifikat PPL 2

Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 8. SK SEMPRO

Lampiran 9. SK KOMPRES

Lampiran 10. SK Mengikuti Munas

Lampiran 11. Hasil Wawancara



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Nama Madrasah Dari Tahun ke Tahun

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Data Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.6 Data Kegiatan Keagamaan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persiapan Kegiatan Istigasah

Gambar 4.2 Kegiatan Istigasah Jum'at



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sangat pesat perkembangannya melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari perkembangan pola pikir manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara paraktis dan efisien. Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu membawa pengaruh positif di kehidupan, di sisi lain juga memberikan pengaruh negatif bagi kehidupan manusia. Teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan pelayanan terhadap manusia pada sisi yang lain juga mempercepat pengaruh negatif bagi eksistensi nilai-nilai yang telah berkembang di suatu masyarakat. Berbagai macam fenomena yang pada masa lalu dianggap tabu, kini sudah dianggap biasa dan bisa menjadi sebuah tren dikalangan masyarakat. Krisis identitas yang terjadi inilah membuat banyak memunculkan penyimpangan.²

Pernyataan ini dapat terlihat dan dibuktikan dengan tersebarnya kekerasan yang dilakukan anak usia sekolah, pelecehan seksual, kurangnya nilai-nilai kesopanan terhadap orang tua, *free sex*, aborsi, dan lain sebagainya. Tersebarnya fenomena tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang kini sudah menjadi sebuah kebutuhan primer seseorang untuk terus mengikuti perkembangannya.

Pendidikan adalah salah satu pencegah dan benteng dalam hal menyimpang tersebut. Dimana pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu tersebut orang dapat bertindak sesuai aturamn Tuhannya. Pendidikan dalam islam dapat dipahami juga sebagai sebuah transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kepada

² Wendi Zarman, Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif, (Jakarta: PT. Kawah Media, 2012), hlm. 32.

seseorang/murid, melalui proses pengembangan fitrah agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.³ Dengan demikian sejatinya fungsi pendidikan Islam adalah pewarisan nilai-nilai luhur budaya Islam untuk mengembangkan potensi manusia dan sekaligus transformasi nilai-nilai Islam baru sebagai pondasi seseorang dalam mengarungi kehidupan.

Pendidikan Islam terdiri dari dua unsur, yakni jasmani dan rohani. Jasmani berhubungan dengan kegiatan Islam yang menggunakan fisik/badan dalam pelaksanaannya, sedangkan rohani terkait dengan ruh, hati, kewajiban yakni nilai-nilai spiritual yang menunjukkan pribadi seseorang sehingga memunculkan sikap yang memiliki nilai moral atau budi pekerti yang baik. Internalisasi atau (bisa disebut juga penanaman) nilai-nilai spiritual merupakan suatu hal dasar dalam membentuk kepribadian manusia untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam mengesakan Allah SWT, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berperilaku Islami sesuai tujuan Pendidikan rohani.

Kaitannya pendidikan sebagai upaya mengembangkan budi pekerti luhur, pendidikan Islam memandang bahwa akhlak/pendidikan budi pekerti adalah pondasi utama pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan utama dari pendidikan dengan tidak mengesampingkan aspek yang lain: pendidikan jasmani, rohani, akal, ilmu pengetahuan maupun segi-segi yang lainnya. Komponen lain yang tak kalah pentingnya dalam mewujudkan manusia yang baik adalah juga kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab. Komponen ini mutlak diperlukan manusia dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai *Khalifah* Allah di muka bumi.

Salah satu upaya yang dapat mengatasi dan mencegah penyimpangan penyimpangan adalah melalui internalisasi atau penanaman nilai-nilai spiritual dalam diri seorang peserta didik. Hal ini dapat dilaksanakan dan juga dilakukan dari lingkungan yang paling kecil yakni keluarga, ataupun juga yang lebih luas

³ Tim Dosen UIN Malang, Pendidikan Islam: dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer, (UIN Malang Press: 2009), hlm. 57.

yakni lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan hal tersebut menjadi tujuan yang utama dalam menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan yang tinggi sekaligus memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Oleh karenanya perlu adanya suatu pembiasaan melalui kegiatan kerohanian di lingkungan sekolah untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan tersebut.

Upaya internalisasi dan juga perwujudan nilai-nilai spiritual peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan yang religius sebagai contoh kegiatan istigasah rutin pada hari jum'at. Kegiatan istigasah merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meminta pertolongan Allah dalam segala kesulitan yang ada, terutama dalam dunia pendidikan. Dimana dalam prakteknya di dalamnya terdapat nilai-nilai spiritual seperti Nilai Keimanan, Ketakwaan, Nilai akhlak, yang secara lebih mendalam seperti pemberian teladan, pembiasaan, dan aspek yang tak kalah penting pentingnya yakni kekhusyukan. Yang mana akan menciptakan penyiapan generasi muda agar dapat mengajarkan dan memfasilitasi terhadap moral serta sikap tanggung jawab, kesiapan mental dan jiwa Islami pada diri seorang peserta didik. Maka dapat dikatakan kegiatan istigasah rutin di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai spiritual ke dalam diri peserta didik.

Kegiatan istigasah bukan hanya sekedar serangkaian bacaan yang dilafadzkan bersama. Istigasah merupakan kegiatan yang bersifat spiritual urgent dan perlu di laksanakan di Lembaga Pendidikan, karena Lembaga Pendidikan merupakan salah satu Lembaga yang melaksanakan Pendidikan. Dimana pembiasaan yang bersifat spiritual komunikasi hamba dengan Tuhan perlu untuk dilatih dan dibiasakan. Tanpa adanya pembiasaan kegiatan semacam ini maka pendidik akan kesulitan untuk mentransfer nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik, karena transfer nilai tidak cukup hanya menggunakan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan istigasah di sekolah merupakan upaya menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap Lembaga Pendidikan harus mampu menghadirkan sikap spiritual dan penjiwaan terhadap esensi relegiusitas. Dengan harapan semua yang dilakukan peserta didik dapat

mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Dengan melaksanakan pembiasaan istigash, diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik, sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan peserta didik setelah lulus dari Sekolah.

MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang menekankan kepada kegiatan spiritual. Kegiatan yang dimaksud salah satunya yakni kegiatan istigash rutin setiap hari jum'at. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut berkaitan dengan bagaimana Internalisasi nilai-nilai spiritual yang terjadi di MTs tersebut melalui kegiatan istigash rutin setiap hari Jum'at. Sehingga muncullah judul Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga.

B. Definisi Konseptual

1. Internalisasi

Pengertian internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, penghayatan atau falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran dan sebagainya, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁴

Internalisasi bisa diartikan juga proses penanaman sikap seseorang kedalam diri sendiri melalui sebuah pembinaan, bimbingan dan sebagainya dengan harapan menghayati secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai yang diharapkan. Jadi, internalisasi merupakan proses penanaman nilai terhadap seseorang sehingga mengubah pola pikir seseorang dan membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 543.

2. Nilai-nilai Spiritual

Nilai merupakan suatu perangkat moralitas yang bersifat abstrak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak secara khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan dan perilaku.⁵ Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindakan baik dalam suatu hal. Nilai berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting/berguna bagi kehidupan manusia.⁶ Artinya nilai itu penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan suatu masyarakat sekitar.

Kecerdasan Spiritual berakar pada filosofi spiritualisme, yakni aliran yang menyatakan bahwa subjek realitas (fondasi realitas) adalah ruh, jiwa dunia yang melingkupi alam semesta dalam segala tingkat aktivitasnya, sebagai penyebab kegiatannya, perintah dan petunjuk (petunjuk), dan bertindak sebagai penjelasan yang lengkap dan rasional.⁷

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti "semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan."⁸ Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transendental.⁹ Dengan begini, maka dapat di paparkan bahwa makna dari spiritualitas ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Spiritual juga sering disebut sebagai keagamaan, oleh karenanya erat kaitannya dengan pengamalan ibadah yang dilakukan oleh manusia.

3. Kegiatan Istigash Jum'at

⁵ Syahidin dkk, Moral dan Kognisi Islam, (Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi), (Bandung: CV ALFABETA, 2009), hlm. 239.

⁶ M. Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

⁷ Etep Rohana, Character Education Relation With Spiritual Intelligence in islamic education perspective, International Jurnal of Nusantara Islam Vol. 06 No. 2 2018, Hlm. 168

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 857.

⁹ M. Hafi Anshori, Kamus Psikologi, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), hlm. 653

Istigasah dalam Bahasa Arab dapat diartikan sebagai “meminta pertolongan”. Istilah ini diambil dari lafal doa “*Ya Hayyu Ya Qoyyum Birohmatika Asthaghist*” (Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan tidak butuh pertolongan, beri pertolongan kepadaku). Istigasah adalah meminta pertolongan Ketika keadaan sukar dan sulit.¹⁰ Istigasah adalah memohon pertolongan kepada Allah SWT untuk terwujudnya sebuah keajaiban atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan.

Istigasah merupakan kumpulan doa-doa, Istigasah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh. Istigasah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan suatu kesusahan atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT.¹¹

4. MTs Ma’arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga

MTs Ma’arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga merupakan sekolah berbasis Islam yang kental dengan budaya religius dalam kegiatan yang dilakukan setiap hari. Sebagaimana lazimnya di sebuah pedesaan yang sangat kental dengan tradisi keagamaan, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, buruh, meskipun ada sebagian yang mempunyai penghasilan tetap sebagai pegawai negeri sipil, namun jumlahnya tidak terlalu banyak. Masyarakat menyadari bahwa pendidikan adalah merupakan faktor utama yang harus segera dilaksanakan, kemudian para tokoh masyarakat yang mempunyai basic keagamaan di Desa Majasari yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan untuk anak cucu mereka. MTs Ma’arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga beralamat

¹⁰ Faliqul Isbah, Aris Priyanto, Peran Istigasah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Vol.1 No:2 June 2021: 82-90

¹¹ Mukhammad Fakhur Rizal, Makna Istighotsah Yamisda Al-Ihsan di Pondok Pesantren Fikrusa’adah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Bagi pengamalnya. (Purwokerto 2019), Jurnal IAIN Purwokerto. hlm. 64

di Jl. Telarsari, Desa Majasari, kecamatan Buketaja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53382.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi masalah diatas, penulis telah merumuskan permasalahan yang berguna sebagai pijakan dalam penyusunan skripsi. Adapun rumusan masalahnya yaitu

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam kegiatan Istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.
2. Apa saja Nilai-Nilai Spiritual dalam kegiatan Istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga serta Nilai-nilai spiritual yang ada didalamnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari hasil Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigasah Jum'at
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang strategi internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan keagamaan di madrasah atau sekolah
- 3) Memberikan masukan kepada Lembaga Pendidikan agar bisa menerapkan internalisasi spiritual dengan menggunakan kegiatan keagamaan terutama di Lembaga Pendidikan formal

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan yang baru dan dapat dijadikan pedoman dan referensi ilmiah kepada pihak yang berkaitan dan masyarakat luas dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Dedek Romansyah pada tahun 2021 dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul "Efektivitas kegiatan istigash dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa-siswi Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya" penelitian ini terfokus pada pelaksanaan kegiatan istigash di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya dan bagaimana efektifitas kegiatan istigash dalam membentuk kecerdasan spiritual para siswa-siswi, kesamaan dengan judul ini adalah sama-sama membahas kegiatan istigash namun obyek dan tempat penelitiannya yang berbeda.

Kedua, Skripsi karya Nur Khasanah (1423301065) dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual melalui Budaya Religius di MTs Negeri 3 Banyumas" dalam penelitian ini membahas mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya sekolah, adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai religius di madrasah tsanawiyah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian tersebut terfokus pada budaya sekolah, sedangkan pada penelitian penulis terfokus pada kegiatan istigash jum'at.

Ketiga, Penelitian ketiga yaitu dalam Skripsi Karya Wiwi Nur Hidayati (1501036049) yang berjudul "Penyelenggaraan Kegiatan Istigash jum'at Wage Di Desa Tegalan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Dalam Nilai-Nilai

Dakwah" Dalam penelitian ini membahas mengenai penyelenggaraan kegiatan istigash dalam nilai-nilai dakwah. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang kegiatan istigash. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan focus penelitiannya, dalam penelitian tersebut subjeknya terfokus pada masyarakat di Desa Tegalan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Sedangkan pada penelitian penulis subjeknya terfokus pada siswa-siswi di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Bukateja, Purbalingga

Melihat dari penelitian terdahulu, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan istigash dan nilai-nilai spiritual. Kemudian yang membedakannya adalah ketiga penelitian diatas adalah pada titik fokusnya. Sedangkan yang di teliti oleh penulis lebih fokus pada Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori: Pada bab ini akan membahas kajian teori yang mendukung dan melandasi penelitian yang dilakukan. Hal yang dibahas antara lain Pengertian Internalisasi, pengertian nilai spiritual, macam-macam nilai spiritual, pengertian istigash, dasar istigash, dan bacaan istigash.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, setting penelitian/Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data serta teknik keabsahan data.

BAB IV Pembahasan: Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni deskripsi Profil Mts Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga dan

bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga.

BAB V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DAN ISTIGASAH JUM'AT

A. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual

1. Pengertian Internalisasi

Berbicara internalisasi, sekilas dapat dipahami dengan penanaman, penyatuan, pemasukkan, pengaplikasian suatu nilai di dalam diri seseorang. Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹² Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Proses tersebut terjadi dari anak-anak seiring berkembang dan bertumbuhnya seseorang. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu diri.

Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh sebagai berikut:

Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.¹³ Dalam hal ini berarti intisari

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada 01 April 2023 pukul 20.38 WIB

¹³ Chabib Thoha, *Kaoita Selekt Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 93

dalam pendidikan yang sampai nilai tersebut benar-benar masuk dan melekat menyatu dalam diri seseorang.

Menurut pandangan yang serupa juga dikemukakan, Internalisasi tidaklah hanya menyatunya nilai dalam diri seseorang lebih jauh yakni berupa penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, maupun aturan dalam diri seseorang. Seperti pendapat Mulyana internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.¹⁴

Agak berbeda dengan 2 teori sebelumnya, Peter L. Berger menjelaskan bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.¹⁵ Jadi yang ditanamkan bukan hanya nilai dari sesuatu yang tidak terlihat, namun nilai itu berasal juga dari fenomena/kejadian dan juga realitas yang terjadi.

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapkan siswa bukan lagi

¹⁴ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia : 2007) ,hlm. 155

¹⁵ Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru studi Islam Indonesia; Teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 126

sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).¹⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan dengan 3 tahap, yakni: (1) Tahap Transformasi Nilai, (2) Tahap Transaksi Nilai, dan (3) Tahap transinternalisasi. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Kaitannya dengan nilai, internalisasi nilai merupakan proses pelekatan nilai kedalam diri seseorang agar terbentuk suatu insan kamil. Hal ini akan terwujud dengan internalisasi yang baik.

2. Pengertian Nilai

Terdapat beberapa perbedaan mengenai pandangan mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau definisi nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena persepsi masing-masing orang/pakar berdasarkan sudut pandang sesuai pengalaman, ilmu dan analisis yang berbeda baik secara teoritis maupun empiris. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.¹⁷

Sedangkan dari sudut pandang yang lain, Frankel mengemukakan bahwa nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.¹⁸

¹⁶ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2016, hlm. 197.

¹⁷ Mulyana, Rohmat..Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 11

¹⁸ Adisusilo, Sutarjo. Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012). hlm. 52

Nilai adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keluhuran yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi. Nilai dalam Islam merupakan hasil edukasi qurani yang dikembangkan sebagai etika profetik yang digunakan sebagai suatu substansi dalam pendidikan Islam. Adapun konsep spiritual menurut Islam terdapat dalam surah asy-Syams: 7-10, yang artinya:

*Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q. S. al-Syams [91]: 7-10).*¹⁹

bahwa ajaran spiritual Islami hanya dapat diperoleh melalui jalan syariah Islam yang bersumber dalam al Quran dan hadis. Allah telah memberikan potensi fasik dan takwa, manusia dapat memilihnya, apakah akan mengotori jiwanya (fasik) atau akan mensucikan jiwanya (takwa). Hal ini berarti jalan-jalan spiritual dengan mengabaikan syariah akan membuat pengikutnya jauh dari kebenaran Islam dan pelakunya tidak akan memperoleh kedamaian hakiki di dunia maupun akhirat

Nilai spiritual Islam memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan dan membimbing setiap manusia mencapai kebijaksanaan dalam menemukan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Spiritual dapat membantu setiap muslim menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pikiran semata. Dengan kata lain spiritual Islam merupakan roh agama bagi seorang muslim, meskipun mempunyai beberapa arti, di luar dari konsep agama.

¹⁹ Terjemah QS. As-Syams: 7-10, diakses dari <https://mulyadinurdin.wordpress.com/2012/04/19/demi-jiwa-penafsiran-ayat-7-10-surat-al-syams/> pada tanggal 05 April 2023 pukul 16.03 WIB.

3. Proses Pembentukan Nilai

Proses pembentukan nilai merupakan jalan /upaya tentang bagaimana nilai tersebut di masukkan ke dalam diri manusia dan melekat pada dirinya. Pembentukan nilai pada anak dibagi menjadi 5 tahapan, dikemukakan oleh karthwohl, sebagaimana berikut:

- a. Tahap menyimak (*receiving*), pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif memilih fenomena. Pada tahap ini belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik untuk dirinya. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran adalah memberikan teladan sehingga para siswa yang melihat setiap perilaku guru menjadi panutan dalam kehidupan siswa. Guru tidak hanya bisa mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi dituntut untuk mampu memberikan stimulus agar para siswa mempunyai perilaku yang sesuai dengan nilai yang dilakukan dalam tahap ini.
- b. Tahap menanggapi (*responding*), pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan, yaitu: tahap manut (*compliance*), sedia menanggapi (*willingness to respond*), dan puas dalam menanggapi (*satisfaction in response*). Pada kegiatan ini guru fungsinya adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kegiatan menanggapi dilakukan oleh siswa, guru hanya memberikan stimulus agar para siswa mampu menanggapi perkembangan realitas dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat sehingga pada tahap ini siswa dapat memberikan tanggapan terkait masalah yang terjadi dalam

masyarakat.

- c. Tahap memberi nilai (*valuing*), pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri tiga tahap yakni percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai yang dipercayai, dan memiliki keterkaitan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.
- d. Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap sebelumnya. Seseorang mulai mengatur system nilai yang diterimanya dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga system nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua organisasi nilai, yaitu: mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya, yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.
- e. Tahap karakterisasi nilai (*characterization*), yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek dan konsisten sehingga dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap, yaitu: tahap menerapkan nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut. Dengan kata lain, dalam tahap ini siswa sudah bisa memberikan kesimpulan bahwa konsep nilai yang diperoleh dalam proses pembelajaran akan berdampak terhadap kehidupannya serta mampu memilih mana yang baik dan buruk.²⁰

²⁰ Tri Sukitman, Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan

4. Pengertian Nilai-nilai spiritual

Berbicara soal Nilai Spiritual, pandangan awal kita adalah nilai yang kaitannya dengan agama, religious, ilahiyyah, dan ketuhanan. Nilai Spiritual merupakan nilai yang ada di dalam jiwa manusia, Banyak pakar yang mendefinisikan tentang akar kata “spiritual” berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* atau *spirrare* yang berarti *breath* (nafas) dan *inspiration* (inspirasi). Kata tersebut dikatakan juga berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *pneuma* yang berarti “air atau angin”. Kemudian dari sini Stephen Bigger mengatakan bahwa kata spiritual bisa berarti; *breath*, *wind*, dan *spirite*.

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya²¹ sedangkan jika dirangkaikan dengan keagamaan, nilai memiliki arti konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.

Sejalan dengan hal tersebut, dijelaskan bahwa nilai spiritual (yang memiliki arti nilai kerohanian) dan nilai religius (yang berarti kepercayaan adanya Tuhan) merupakan konsep yang berbeda, akan tetapi keduanya terintegrasi serta menyatu.²²

Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa spiritual merupakan inti dari ritual keagamaan yang mendasari seseorang untuk mengamalkan inti agama tersebut yang berhubungan langsung dengan Tuhannya ataupun dengan makhluk-Nya.

Dari sini kemudian banyak pakar yang ingin memisahkan antara

sumber daya manusia yang berkarakter, (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016), hlm. 92

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada 10 April 2023 pukul 19.20 WIB

²² Anganthi, NRN dan Uyun, Z.. Spiritualitas Sebagai Nilai Ketahanan Keluarga: Studi Kasus pada Karyawan pendidikan Tinggi Berbasis Agama di Surakarta. Prosiding. Seminar Nasional di Universitas Merdeka Malang, 2014

religiusitas dan spiritualitas. Padahal kata ini sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lain, sebagai contoh seseorang yang dikatakan religious berarti ia seorang yang spiritualis, dan begitu juga sebaliknya yaitu seorang yang spiritualis maka sesungguhnya ia religius

Menurut Patrick G. Love ada perbedaan antara spiritual dan religius yaitu faktanya dalam kehidupan masyarakat dapat kita jumpai orang-orang yang melakukan ibadah yang tekun dan rajin dalam melaksanakan ibadah formal seperti pergi ke Masjid, gereja, vihara, kuil dan tempat suci lainnya, akan tetapi ketika mereka hidup bermasyarakat prilakunya tidak mencerminkan sebagai manusia yang memiliki kepribadian utuh yaitu menyimpang dari norma yang berlaku seperti mencuri, membunuh dan lain sebagainya.²³

Hampir serupa dengan pendapat di atas, menurut Stephen Bigger kata spiritual tidak bisa direduksi ke dalam pengertian “saleh” atau “religius”. Karena menurutnya, seseorang tidak bisa dikatakan spiritual karena ia melaksanakan ritual agama tertentu, sebab seorang yang religius masih bisa menjadi kejam, tidak beretika, rakus, dan tidak bermoral. Dengan demikian seorang religius tidak bisa menghilangkan karakteristik tidak baik. Akan tetapi bisa saja seorang yang religius bisa menjadi seseorang yang baik yang fanatik. Sedangkan spiritual secara umum diartikan sebagai sesuatu yang berbeda dengan pengertian tersebut. Oleh sebab itu, seseorang tidak akan menjadi spiritualis jika ia tidak berperasaan, dengan kata lain dikatakan spiritual apabila ia menjadi seseorang yang baik.

Melihat pernyataan Bigger di atas maka sangat tampak perbedaan spiritual dan religius yaitu seorang yang religius belum tentu memiliki spiritual karena bisa saja seorang yang religius bisa berbuat kejam, zalim, rakus dan tidak bermoral. Maka seorang yang beragama dan menjalankan titah agama dengan baik masih belum menjamin bahwa dirinya menjadi

²³ Patrick G. Love, “Deferentiating Spirituality from Religion” dalam <https://cractercleaninghouse.fsu.edu/index.php/articeles/perspectives/74-defferentiatingspirituality-from-religion> , Diakses pada (13 April 2023)

seseorang yang baik, tetapi seorang yang memiliki spiritual yang tinggi pasti akan berperilaku baik.

Perbedaan mengenai spiritual dan religius juga dipaparkan oleh Tenzin Gyatso bahwa menurutnya ada perbedaan yang mendasar antara religiusitas dan spiritualitas. Agama memiliki konsen pada keyakinan tentang claim memberikan keselamatan dengan berbagai aspek yang berbentuk realita yang bersifat metafisika dan supranatural termasuk di dalamnya tentang surga. Dimana di dalamnya termuat ajaran agama atau dogma, ritual, ibadah dan lain sebagainya. Sedangkan spiritualitas memiliki kensen terhadap kualitas spirit kemanusiaan, seperti cinta, kasih sayang, sabar, pemaaf, toleran, kebahagiaan, sikap bertanggung jawab, sikap damai yang dapat memberikan kebahagiaan kepada semua termasuk pada pribadinya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa bisa saja agama merupakan sesuatu yang mungkin bisa dilakukan tanpa spiritualitas dan apa yang tidak bisa kita lakukan dengan agama adalah spiritualitas yang mendasar.²⁴

Adapun konsep spiritual menurut Islam terdapat dalam surah asy-Syams: 7-10, bahwa ajaran spiritual Islami hanya dapat diperoleh melalui jalan syariah Islam yang bersumber dalam al Quran dan hadis

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

*Artinya: Dan demi jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan)-nya, lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya. (QS. As-Syams: 7-10).*²⁵

Dengan penegasan definisi yang diberikan oleh pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang religius belum tentu menjadi seorang yang spiritualis, akan tetapi bisa saja orang yang religius sekaligus sebagai spiritualis. Dengan demikian maka sebenarnya dalam agama ada unsur-

²⁴ Tenzim Gyatso dalam D. Martin Rawle, "Perception of Spirituality and Spiritual Development in Education Held by Teacher and Student on Teacher Training Courses" (Desertas i—University of Wales Institute of Cardiff, 2009) hlm. 57-58.

²⁵ Al-Quran kemenag, aplikasi tambahan pada microsoft word, diakses pada tanggal 15 April 2023 pukul 10. 12 WIB.

unsur spiritual yang dijadikan inti, roh dan spirit dalam beragama. Bisa kita ibaratkan jika spiritual adalah nyawa maka agama adalah tubuhnya

Nilai spiritual Islami berfungsi sebagai penuntun bagi seseorang dalam menerapkan perilaku-perilaku baik yang sesuai dengan tuntunan syariat, dalam kehidupan pribadi kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam jangka pendek pendidikan nilai spiritual Islam hendak mewujudkan output yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

5. Macam-macam Nilai-nilai Spiritual

Nilai spiritual adalah nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai estetika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran. Adapun macam-macam nilai spiritual dapat dikelompokkan dan diketahui sebagai berikut:

a. Nilai Keimanan (tauhid)

Tauhid berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Iman sendiri terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi kognitif dan dimensi etik. Dimensi kognitif ialah sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kebenaran proporsi-proporsinya sehingga ia menyinari segala sesuatu. Iman merupakan visi yang menempatkan semua data dan fakta dalam persepektif sesuai dengan pemahaman. Dalam penumbuhan iman maka dibutuhkan pemikiran sehat, karena dengan itu seseorang akan mendapatkan pengetahuan, dan kemudian dihayati. Dari penghayatan tersebut akan melahirkan keyakinan yang kuat dalam jiwa tanpa ada rasa keragu-raguan sedikitpun.²⁶

Dimensi kedua, iman merupakan sikap jiwa yang bermuara dalam tindakan atau amal. Dalam pengertian ini iman tidak hanya sekedar pemahaman dan ucapan, akan tetapi juga dihayati. Sehingga iman nanti menjadi penggerak terwujudnya perilaku positif dan secara

²⁶ Abdul Aziz, Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam membentuk karakter siswa, TESIS (Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya. 2019), hlm. 33

otomatis menjadi pengkekang terhadap perilaku negatif. Dari sini nilai iman yang teraktualisasi dalam perilaku maka kita dapat menilai seseorang melalui amal saleh yang dikerjakannya. Dengan demikian, amal saleh merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dengan iman. Keduanya saling terikat dan menguatkan. Naik turunnya iman sesuai dengan kadar amal saleh yang dikerjakan. Begitu juga sebaliknya, iman menjadi berkurang manakala kadar amal saleh menurun.²⁷ Hal tersebut merupakan salah satu alasan kenapa seseorang harus mendidik iman yang ada di dalam jiwanya. Pendidikan keimanan diberikan agar iman dalam jiwanya tetap stabil atau bahkan mencapai taraf kesempurnaan. Amal saleh bisa berupa ibadah mahdah dan ghaira mahdah, saling menolong, menghormati orang lain, kasih sayang, dan menciptakan perdamaian.

Dari uraian di atas, maka nilai keimanan merupakan nilai yang sangat diprioritaskan. Nilai-nilai keimanan yang hakekatnya pada prinsip tauhid yang berimplikasikan pada konsekuensi lahirnya persamaan dan persaudaraan.

b. Nilai Ketakwaan (ibadah)

Secara esensial spiritualitas seseorang itu bermuara pada penghayatan terhadap ibadah guna mewujudkan akhlak mulia, baik secara individu maupun sosial. Spiritual senantiasa akan membentuk seseorang untuk beramal saleh dengan dasar iman kepada Allah yang kemudian diwujudkan melalui perilaku takwa.

Kata takwa sendiri secara bahasa berakar dari kata waqa-yaqi wiqayatan, yang berarti memelihara sesuatu dari apa yang membahayakan. Dari sini kemudian kata takwa didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian dari berbagai kemungkinan perilaku buruk yang dapat

²⁷ Akhmad Dailami, SKRIPSI iman dalam perspektif tafsir imam ghazali. (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta. 2012), Hlm. 3

menimpa seseorang. Selain itu, takwa juga berarti takut, yakni takut kepada ancaman dan siksa-Nya.²⁸

Dalam dunia pendidikan ada tujuan yang diinginkan terutama dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, maka harus diaplikasikan atau direalisasikan kekuatan iman tersebut menjadi suatu perbuatan nyata dengan prinsip amar ma'ruf nahi munkar. Hasil pendidikan ini akan mencerminkan akidah seseorang. Dengan demikian ibadah merupakan cerminan seseorang yang berakidah. Untuk itu sangat gampang bagi kita untuk melihat intensitas kadar ketakwaan seseorang yaitu dengan melihat amal ibadahnya saja. Maka apabila semakin kuat akidah keimanannya tertanam, semakin kuat pula ibadahnya.

Dengan uraian di atas, maka tasawuf atau spiritualitas mengajarkan kita dalam menjalin hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama, dan alam (lingkungan). *Hablun min Allah* dapat terjalin baik melalui pengalaman ibadah. *Hablun minan-nas* akan terjalin dengan baik melalui amal salih.

Dengan demikian maka dapat kita pahami bahwa nilai ketakwaan seseorang dicerminkan melalui ibadah dan amal saleh. Dengan maksud agar mencapai posisi sedekat mungkin dengan Allah tanpa melupakan amal saleh baik kepada diri sendiri, sesama, dan alam.

Dari sini kita dapat memahmi, bahwa sebagai manusia harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan yaitu menghormati perbedaan yang ada, saling mengasihi dan menyayangi, saling menolong, dan toleran. Jika kita lihat maka secara tidak langsung nilai ketakwaan akan membentuk karakter seseorang jika dilakukan secara terus menerus.

c. Nilai Akhlak

Dalam pengertian sederhana akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Sedangkan menurut bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata

²⁸ Abdul Aziz, hlm. 35

moral, ethic dalam Bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud adalah mencakup berbagai pola yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar.²⁹

Akhlak merupakan cerminan dari nilai tauhid dan takwa. Esensi spiritualitas atau tasawuf adalah senantiasa ingat kepada Allah, kapan dan dimana pun. Dengan demikian segala aktivitasnya akan selalu diawasi oleh-Nya, sehingga segala perbuatannya akan terkontrol secara otomatis. Ia tidak akan mudah tergoda oleh hawa nafsu. Akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.

Akhlak merupakan sikap rohaniyah yang melahirkan tingkah laku manusia baik kepada Allah, diri sendiri, dan makhluk lain, sesuai dengan Al-Qur'an dan al-Sunnah. Dikatakan bahwa akhlak sikap rohani karena akhlak berkaitan dengan hati, karena perilaku yang muncul dari seseorang sesungguhnya mencerminkan apa yang ada dalam hatinya. Dengan demikian jika hatinya baik maka akhlaknya juga akan baik.

Sedangkan menurut Notonegoro, nilai spiritual/rohani merupakan hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai spiritual ini dibagi menjadi empat, yaitu:

- a. Nilai religius, merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.

²⁹ Abdul Aziz, hlm. 38

- b. Nilai estetika, merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
- c. Nilai moral, merupakan nilai mengenai baik buruknya suatu perbuatan misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.
- d. Nilai kebenaran/empiris, merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio) misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.³⁰

6. Perkembangan Spiritual Anak Usia SMP/MTs

Perkembangan Spiritual memiliki tahapan sesuai dengan kurun usia dan kedewasaan. Berbagai teori mengemukakan tahapan perkembangan spiritual. Menurut Moody tahap perkembangan spiritual manusia ada 5 tahap, yakni:

- a. Tahap Panggilan (*The Call*)

Yakni tahap tumbuhnya kesadaran diri dan kekosongan serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup

- b. Tahap Pencarian (*The Search*)

Dimana manusia mulai mencari jalan spiritual dengan melihat kedalam dan mempertanyakan diri mereka pertanyaan serius tentang prinsip integritas dan menguji kepercayaan inti mereka

- c. Tahap Pergolakan (*The Struggle*)

Tahap pergolakan yang dimaksud disini adalah suatu tahap dimana individu dalam menemukan proses spiritual dalam memahami makna hidup, masing-masing individu mulai menyesuaikan diri terhadap pikiran dan perilaku yang membawa keluar dari konflik.

³⁰ Atik Catur Budiati, Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm. 31-32.

d. Tahap Terobosan (*The Breakthrough*)

Tahap yang merupakan tahap pertanggung jawaban pribadi ini melengkapi kebaikan dan makna yang diberikan dunia kepada semua orang. Pada tahap ini individu menumbuhkan kesatuan dan melakukan pertobatan. Pengalaman pada tahap ini adalah kedamaian sejati.

e. Tahap Kembali (*The Return*)

Tahap kembali merupakan suatu tahap terobosan resolusi yang sangat besar dan kejernihan mental yang baru atau dikenal dengan tahap kebangkitan dari tugas spiritual, karena orang-orang pada tahap ini bangun dalam keadaan mimpinya dan pada tahap ini individu telah menemukan pemahaman bahwa segalanya mengikuti keteraturan, dan segalanya seperti seharusnya terjadi sehingga terciptalah suatu diri individu yang tercapai ketenangan dan kebahagiaan dan kedamaian.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif, dalam kamus Besar bahasa Indonesia progresif dikenal dengan tahap di mana diri individu telah mengalami kemajuan, bertingkat-tingkat naik.³¹

Pertumbuhan dan perkembangan agama yang dialami remaja sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pemikiran-pemikiran yang abstrak seperti adanya akhirat, surga dan neraka baru dapat dimengerti apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkan untuk itu.

Alfred Binet, (1857-1911) seorang psikolog Prancis menyatakan bahwa kemampuan untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak tidak sempurna sebelum mencapai usia 12 tahun dan kemampuan untuk mengambil keputusan baru yang dilihat berdasarkan fakta yang ada, akan

³¹ H. Jalaudin, Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005) hlm. 74

dialami pada umur 14 tahun.³²

B. Istigasah Jum'at

1. Pengertian istigasah

a. Pengertian dzikir istigasah

Kata “istigasah” berasal dari “*al-ghouts*” yang berarti pertolongan. Dengan mengikuti kaidah Bahasa arab istigasah menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Istigasah berarti meminta pertolongan. Istilah ini diambil dari lafal doa “*Ya Hayyu Ya Qayyum Birochmatika Astaghits*” (Wahai Dzat Yang Maha Hidup dan tidak butuh pertolongan, beri pertolongan kepadaku).

Istigasah adalah meminta pertolongan ketika terjadi keadaan sukar dan sulit. Istigasah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT. Untuk terwujudnya sebuah keajaiban atau sesuatu yang dianggap sulit untuk diwujudkan.³³

Kata istigasah ini mempunyai berbagai makna dari berbagai pendapat, diantaranya: Istigasah berasal dari kata “*ghoutsu, ghoutsu, ghoutsan, ighotsatan*” yang artinya pertolongan, menolongnya, membantunya. Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam “Kitab Tauhid” istigasah adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT. Itu diperbolehkan dalam segala urusan kebaikan.

Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa Istigasah adalah do'a do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.³⁴

Seperti disebutkan pula dalam QS. Al-Ahqaf:17

³² Sugeng Sejati, Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli, (Jurnal HAWA, IAIN Bengkulu Vol. I No. 1 Januari-Juni 2019), hlm. 117

³³ Eka Silviyana, Efektivitas Istigasah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan, (Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi L Volume 10, No. 1 Juli 2019), hlm. 79

³⁴ Barmawie Umari, Sistematika Tasawwuf. (Solo: Romadloni, 1993), hlm. 174

وَالَّذِي قَالَ لَوْلَا إِلَهُهُ أَفَبِ لَكُمَا آتِعَانِي أَن أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَّتِ الْقُرُونُ مِنْ قَبْلِيَّ وَهُمَا يَسْتَعْجِلِينَ اللَّهَ وَيَلُوكَ
 آمِنًا وَاللَّهُ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

Artinya:

Namun, orang yang berkata kepada kedua orang tuanya, “Ah, kamu berdua! Apakah kamu berdua memperingatkanku bahwa aku akan dibangkitkan (dari kubur), padahal umat-umat sebelumku telah berlalu?” Sementara itu, kedua orang tuanya memohon pertolongan kepada Allah (seraya berkata,) “Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah itu benar.” Lalu, dia (anak itu) berkata, “Ini hanyalah dongeng orang-orang dahulu.” (QS. Al-Ahqaf: 17)³⁵

Istighotsah juga disebutkan dalam hadits Nabi, yang berarti sebagai berikut:

“Matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristighotsah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad. (H.R.al Bukhari)”³⁶

Dalam hadits Shahih riwayat Iman at-Turmudzi disebutkan

Anas berkata: “Jika Rasulullah menemukan kesulitan, beliau berdoa ‘Wahai Dzat yang maha hidup kekal dan maha mengurus segala sesuatu, Dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan.’ (HR al-Turmudzi).³⁷

Istigasah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebut kata istigasah konotasinya lebih dari sekedar berdoa karena yang dimohon dalam istigasah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu, istigasah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirit-wirit tertentu, terutama istigfar, sehingga Allah SWT. berkenan mengabulkan permohonan itu.

³⁵ Terjemahan Kemenag 2019, Aplikasi tambahan Microsoft word, diakses pada tanggal 05 Mei 2023 pukul 17.03 WIB

³⁶ Ibn Muhammad AbdulWahab, *Kitab Tauhid*. (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M), hlm.33

³⁷ Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah Dan Keutamaan Istigasah* (Jawa Timur : LTN Pustaka, 2018), hlm. 7.

Istigasah dilihat dari bentuk dan ciri-cirinya adalah suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melaksanakan dzikir yang cukup lama. Antara istigasah dan dzikir sangat erat kaitannya. Dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan antar yang satu dengan yang lainnya.

Istigasah dan dzikir mempunyai persamaan dan perbedaan. Tapi sulit dipisahkan dan dibedakan. Sebagian pendapat mengatakan antara istighosan dan dzikir adalah sama, namun yang membedakan adalah tujuan dari amalan tersebut. Artinya dalam amalan yang dilakukan antara istigasah antar dzikir tidak ada bedanya. Namun yang membedakan kalau istigasah akhir amalan tersebut mengharapkan pertolongannya secara khusus. Sedangkan dzikir adalah semata-mata taqarrub dengan Allah, tiada tujuan secara khusus.

2. Dasar-dasar istigasah

Istigasah merupakan salah satu dari realisasi dari pelaksanaan pendidikan. Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan istigasah adalah dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ

Artinya: (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut" (QS. Al-Anfal: 9)

Di dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan. Bahwa Imam Muslim meriwayatkan melalui sahabat Nabi SAW. Umar Ibn al-Khaththab ra, bahwa pada hari perang badar Rosulallah SAW. Melihat pada kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang, sambil melihat sahabat-sahabat, pasukan Islam, yang hanya tiga ratus dan belasan orang. Maka Nabi SAW. menghadap ke kiblat sambil mengangkat kedua tangan beliau dan berdoa:

“Ya Allah, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, Ya Allah, jika engkau membinasakan kelompok umat Islam ini, mangka Engkau tidak disembah lagi di bumi”. Beliau terus berdoa sambil mengulurkan tangannya sehingga sorbannya terjatuh dari bahunya. Abu Bakar ra. Mendatangi beliau dan mengambil sorban tersebut kemudian meletakkannya di bahu beliau lalu berdiri dihadapannya dan berkata: “Cukuplah permohonanmu kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya Dia akan memenuhi janji-Nya untukmu.” Maka turunlah ayat: “ingatlah ketika kamu bermohon dan seterusnya dan Allah pun mendukungnya dengan para Malaikat.”

Riwayat diatas menunjukkan bahwa Rasul SAW yang berdoa, tetapi reaksi ayat menginformasikan bahwa doa dilakukan oleh kaum muslimin (yang berbentuk jamak). Ini tidak bertentangan karena Rosul yang mengucapkan kalimat-kalimat doa sedangkan kaum muslimin (anggota pasukan) mengaminkan doa itu.

Dasar ini semakin memperkuat bahwa istigasah merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. dan bukan sebuah taklid semata karena Nabi Muhammad SWT. pernah melakukan istigasah bersama orang-orang muslim. Serta semakin memperkuat bahwa tujuan dari istigasah adalah benar-benar mengharapkan pertolongan dari Allah SWT.

3. Tujuan kegiatan istigasah

Setiap aktifitas mempunyai tujuan, tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak tentuan dalam pencapaiannya. Demikian juga dengan kegiatan istigasah, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral. Pada tujuan inilah dilandaskan atau sasaran tertentu. Tujuan merupakan suatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan inovasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan pada mereka.

Menurut Waka Keagamaan MTs ma'arif NU 05 Majasari dzikir istigasah yang rutin diadakan pada setiap hari jum'at ini bertujuan untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT. (*Muroqqobah Ilallah*) dan untuk menumbuhkan ketakwaan dan sikap tawakal yang sejati.

Didalam istigasah terkandung usaha-usaha pemuasan dan kerelaan yang sejati. Dalam konteks yang semacam ini dapat diketahui bahwa istigasah bertujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita-cita hidup.
- c. Sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.³⁸

Selain tujuan istigasah di atas, maka bila seseorang telah melaksanakan istigasah dengan tata cara yang ditetapkan dan penuh rasa khusyu niscaya akan didapat pula beberapa hikmah salah satunya yaitu seseorang akan senantiasa bersabar baik dalam keadaan senang dan susah sekalipun, serta senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT.

4. Bacaan-bacaan Istigasah

Istigasah merupakan serangkaian dzikir, doa, sholawat yang banyak manfaatnya yaitu, menghilangkan kesedihan, mendatangkan kegembiraan, mendatangkan ridho Allah SWT, mengusir syaitan, melapangkan rizki, memberikan keselamatan segala permohonan-permohonan lainnya.

a. Dzikir

Dzikir adalah mengingat Allah mempunyai pengaruh besar dalam mendapatkan hal-hal yang dicari, hal ini karena keistimewaannya, dan karena ganjaran dan pahala yang diharapkan seorang hamba. Seraya membaca kalimat-kalimat Allah SWT seperti.

³⁸ Ahmad Syafi'i Mufid, *Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), hlm. 25.

1) Istighfar

Kalimat istighfar "*astaghfirullaahal'adzim*" adalah kalimat dzikir yang digunakan untuk memohon ampun kepada Allah SWT. Melanggengkan Istighfar manfaatnya akan kembali kepada orang yang melakukannya, baik kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak.

2) Tahlil

Kalimat tahlil "*laa ilaaha illallah*" yang artinya tiada Tuhan selain Allah SWT kalimat paling utama dalam dzikir mentauhidkan Allah SWT yang memang Dia Maha Tunggal dan tidak ada satupun mampu menyamain-Nya

3) Tasbih

Kalimat tasbih "*subhanallah*" yang artinya Allah Maha Suci. Maha suci yang dimaksudkan adalah kesempurnaan Allah dari segala sifat kurang dan kotor.

4) Tahmid

Kalimat yang berbunyi "*alhamdulillah*" artinya segala puji hanya bagi Allah semata. Barang siapa mendapatkan nikmat kemudian ia membaca hamdalah dengan niat berterima kasih kepada yang memberi nikmat maka Allah SWT akan memberikan tambahan nikmat yang tidak akan pernah hilang.

5) Takbir

Kalimat takbir berbunyi "*Allahu Akbar*", artinya Allah Maha Besar. Barang siapa membiasakan membaca takbir disetiap pagi dan sore 10 kali, maka Allah akan membebaskannya dari semua apa yang disusahkan dan digelisahkan, dan Allah akan menyelamatkan dari kejahatan musuh, memberikan rizki dari jalan yang tidak disangka-sangka dan akan dibentangkan suatu kebaikan dan keberkahan kepadanya.

b. Doa

Berdoa artinya menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah SWT bisa dalam bentuk ucapan tasbeeh (*Subhanallah*), Pujian (*Alhamdulillah*), Istighfar (*Astaghfirullah*) atau memohon perlindungan (*A'udzubillah*), dan sebagainya.

c. Shalawat

Shalawat kepada Rasulullah Saw. Merupakan perintah langsung Allah SWT kepada orang-orang yang beriman bahkan membaca shalawat diyakini merupakan ibadah pertama yang dilakukan oleh manusia. Barang siapa bershalawat satu kali kepadaku, maka Allah bershalawat (melimpahkan rahmat) kepadanya 10 kali.³⁹ (H.R. Muslim no.408).

Barang siapa setiap hari bershalawat kepadaku 100 kali maka Allah akan mendatangkan 100 hajat baginya, hajat yang paling mudah ialah kebebasannya dari neraka.

Itulah serangkaian bacaan-bacaan kalimat toyyibah yang biasa dibaca pada istigasah. Selain kalimat tersebut juga masih banyak kalimat lainnya tergantung darimana amalan istigasah tersebut.

³⁹ Ishomuddin Ma'shum, Sejarah Dan Keutamaan Istigasah, (Jawa Timur : LTN Pustaka, 2018), hlm. 46

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) pengertian penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁰ penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, ataupun aktivitas sosial dari suatu individu atau kelompok.⁴¹

Penelitian kualitatif sering digunakan untuk penelitian di bidang sosial. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.⁴² jadi bisa diartikan bahwa peneliti itu melakukan penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data atau suatu informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga.

Dari penelitian kualitatif disini, analisis data dilaksanakan melalui analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengangkat filosofi *postpositivisme* sebagai landasan, landasan ini digunakan ketika keadaan objek penelitian mereka benar-benar nyata dan Peneliti menjadi bagian yang terpenting. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi atau teknik gabungan, sedangkan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil penelitian cenderung mengarah pada makna yang tidak memiliki perbedaan. Penelitian melalui langkah mendeskriptifkan dan memaknai data dengan pendekatan kualitatif guna menyajikan semua kegiatan yang terjadi karena data

⁴⁰ Husaini Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

⁴¹ Asep Saepul Hamdi, E. Baharudin. Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan , (Yogyakarta : Deepublish, 2014), hlm. 9.

⁴² Ali Anggito dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi : Jejak, 2018), hlm. 9.

yang diperoleh dilakukan dengan usaha untuk mendapatkan dengan mendatangi langsung ke tempat lembaga pendidikan yang ingin peneliti teliti, maka dari itu peneliti akan meninjau langsung di Mts Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga.

B. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis yaitu bertempat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Penulis melakukan penelitian di sini karena penulis menjadi bagian dari alumni MTs Ma'arif NU 05 Majasari sehingga penulis tertarik meneliti Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Peneliti tertarik meneliti di MTs ini dengan alasan MTs Ma'arif NU 05 Majasari merupakan salah satu MTs yang menerapkan pembiasaan Istigash Rutin setiap hari Jum'at bukan hanya dalam keadaan tertentu/ setahun sekali.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 sampai 17 Maret 2023.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Muhammad Idrus mengungkapkan bahwa subyek pada penelitian adalah individu atau instansi yang dijadikan sebagai sumber informan yang diperlukan untuk mengumpulkan data pada penelitian.⁴³ Untuk memperoleh suatu keterangan yang benar, peneliti ingin mengambil dalam beberapa subyek pada penelitian.

Kemudian Nyoman Kutha Ratna berpendapat bahwa objek penelitian dalam konteks penelitian model kualitatif dipahami sebagai situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan yang saling berinteraksi. Dalam arti

⁴³ Mila sari. Dkk, Metodologi Penelitian (Padang: PT. Global eksekutif teknologi). Cet Pertama, Maret 2022. Hlm. 104

lain, objek merupakan sebuah topik permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian.⁴⁴

Adapun obyek dan subyek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hakikat keadaan objek, orang, atau fokus perhatian dan tujuan penelitian. Ciri-ciri situasi yang diinginkan dapat berupa sifat, kuantitas, dan sifat yang berupa perilaku, aktivitas, pendapat, pertimbangan, pro kontra, simpati antipati, keadaan batin, dan bisa berubah sebuah proses.⁴⁵ Objek yang dilakukan dalam penelitian adalah Proses Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber data berkenaan dengan penelitian. Subjek penelitian juga dapat berarti sebagai orang yang mengambil peran sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian penulis yang menjadi subjek penelitian antara lain:

a. Kepala madrasah Tsanawiyah dan Waka keagamaan

Kepala madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja Purbalingga bernama ibu Siti Nurlailah Hamid, S.Ag., beliau merupakan orang yang bertanggung jawab penuh atas segala kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lain yang dilakukan di MTS. Ibu Siti Nurlailah Hamid, S.Ag. selaku kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga akan menjadi sumber pengambilan data. Waka

⁴⁴ Muhammad fitrah, lutfiyah, Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus (Sukabumi: CV jejak). Cet pertama, September 2017. hlm. 156

⁴⁵ Suliswiyadi, Metologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi), (Yogyakarta : Sigma, 2019), hlm.107.

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, hlm 61

keagamaan selaku penanggung jawab kegiatan keagamaan juga menjadi sumber untuk mempermudah perolehan keterangan terkait penelitian tentang internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga.

b. Guru madrasah Tsanawiyah

Guru MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga yakni bapak Budi Setiawan, S.Pd., Bapak Miftakhul Fikri, S.Kom.I. Selaku Imam shalat dan istigash di MTs, dan guru lain yang akan menjadi sumber data atau informasi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga.

c. Siswa-siswi madrasah Tsanawiyah

Dengan melalui siswa-siswi madrasah Tsanawiyah akan diperoleh data terkait dengan tanggapan mereka mengenai proses internalisasi nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Dari seluruh siswa akan dilakukan *snowball sampling* yakni dengan jawaban beberapa perwakilan siswa. Siswa adalah pihak yang dijadikan objek untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti, dengan melalui siswa inilah peneliti berharap mudah dalam mendapatkan informasi terkait objek yang hendak diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁴⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengumpulkan data antara lain:

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta 2019).

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸ observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data yang bisa digunakan untuk menarik kesimpulan titik observasi bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipatif dan non partisipatif menurut Sugiyono dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian titik sedangkan observasi non partisipatif peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁴⁹ jadi dalam observasi non partisipan peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam kehidupan orang yang menjadi sumber data.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif karena dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan namun menjadi pengamat dari kegiatan istigrasah. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigrasah jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari

2. Wawancara

Wawancara/interview merupakan salah satu bentuk teknis pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara atau interview juga disebut sebagai cara peneliti dalam memperoleh data-data dari lapangan yaitu dengan bertanya jawab secara lisan.⁵⁰ Menurut Nur syifah interview atau wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui

⁴⁸ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 220

⁴⁹ Siti Fadjaranjani dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020), hlm. 164

⁵⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jaarta : PT Bumi Aksara, 2006),.hlm. 58-59

kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semeter struktur, dan tak terstruktur.⁵¹

Adapun daerah sumber yang akan diwawancarai dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

- a. Kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari
- b. Guru MTs Ma'arif NU 05 Majasari
- c. Siswa-siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari

Tujuan dari wawancara yang peneliti dilakukan adalah untuk memperoleh informasi dan data terkait internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTS Ma'arif 05 Majasari

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan yang tertulis. Dokumentasi bisa berisi tentang suatu kejadian, bisa juga tentang orang dan suatu peristiwa dalam keadaan sosial yang sesuai dengan fokus penelitian, yang merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung tertuju pada subjek penelitian titik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari metode wawancara dan metode observasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terpercaya.

Tujuan peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mempermudah dalam memperoleh data secara tertulis ataupun gambar yang berkaitan dengan kegiatan istigash Jum'at yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari

⁵¹ Nursipah, Penelitian Kualitatif, (Medan : Wal Asti Publishing, 2020), hlm. 78

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 124

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi titik pada tahap analisis data peneliti melakukan analisis dari data yang didapatkan di lapangan dan dari dokumen-dokumen yang sudah terkumpul. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁵³ Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun, mengelola, dan menggabungkan semua data-data yang sudah ada di lapangan, sehingga bisa didapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dan bermakna sehingga memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan melakukan pengumpulan data mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting, merupakan data yang baru yang belum pernah dikenal, data yang unik yang berbeda dengan data yang lain dan merupakan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.⁵⁴

Data dimaksud terkait dengan proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika dipermudah.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm.245

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung :Alfabeta, 2022), hlm 169

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 280.

2. Penyajian data

Menyajikan data adalah kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU Majasari, yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dipelajari ditelaah dipahami dan kemudian dianalisis oleh peneliti. Sehingga akan memberi kemudahan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menarasikannya dalam bentuk tulisan dengan harapan agar apa yang dimaksudkan oleh peneliti sama dengan apa yang dipahami oleh para pembaca.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir yakni penarikan kesimpulan, dalam analisis data Ada penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Meskipun pada reduksi data data kesimpulan sudah digambarkan itu sifatnya hanya sementara masih ada kemungkinan yang akan terjadi dan pengurangan maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Kesimpulan dimaksudkan untuk membandingkan antara satu data dengan data yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis akan menyimpulkan permasalahan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan keseluruhan data yang sudah diperoleh.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan narasumber. Perpanjangan pengamatan artinya hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling timbul kepercayaan sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Ia menambah waktu berada dilapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskannya sesuai dengan perspektif parapartisipan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada untuk terus diupayakan keberadaannya.

Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memerinci temuan setelah data di analisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif partisipan. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian, temuannya dapat menggali fenomena dan menjelaskan makna dibalik

fenomena tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan atau memeriksa ulang data. Ini dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data di analisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan dari data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu titik maka dari itu terdapat triangulasi sumber teknik dan waktu.⁵⁶ Triangulasi dilakukan melalui tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topic yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada dasarnya semakin banyak sumber, maka akan semakin baik hasilnya. Sebagai contohnya dalam penelitian ini, dapat menanyakan kepada siswa terkait internalisasi nilai spiritual yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga.

Triangulasi metode merupakan triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Jika kita ambil contoh pada penelitiannya, maka triangulasi metode disini tidak hanya menggunakan metode wawancara saja. Pada prinsipnya, triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

Terakhir, triangulasi waktu merupakan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Penelitian hasil dari internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga, mengamati tidak hanya pada waktu penelitian, akan tetapi juga mengamati peserta didik pada saat bertemu dilain kesempatan.

Dalam penelitian ini, peneliti fokuskan untuk meneliti internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash jum'at di MTs Ma'arif NU 05

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif..., hlm. 240

Majasari Bukateja Purbalingga. Dengan hal tersebut guru sangat berperan penting dalam menginternalisasikan nilai spiritual kepada peserta didik. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam pengumpulan data yang bersumber dari guru dan peserta didik. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dan selanjutnya di uji kredibilitas dengan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya penggunaan triangulasi metode, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan tahap yang terakhir ada triangulasi waktu, merupakan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda.



BAB IV

INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN ISTIGASAH JUM'AT DI MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI BUKATEJA PURBALINGGA

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga

1. Sejarah Mts Ma'arif NU 05 Majasari

MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga Sekolah yang sekarang dipimpin oleh Siti Nurlailah Hamid, S.Ag. didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 oleh Bapak Ahmad Munjari sosok yang mewakafkan tanah untuk berdirinya MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga. Pendiri Madrasah Tsanawiyah ini bertempat tinggal di desa Bajong, Bukateja yang dibantu oleh tokoh masyarakat lainnya di sekitar desa Majasari. Dorongan kebutuhan masyarakat sekitar yang menginginkan adanya Pendidikan akhirnya terwujud. Awalnya MTs Ma'arif NU 05 Majasari bernama PGAL NU dan menjadi salah satu sekolah tertua di wilayah kecamatan Bukateja. Berjalan Tiga tahun, kemudian pada tahun 1968 berganti nama menjadi PGAL Ma'arif Bukateja.

Madrasah ini sering berganti nama yang kemudian berubah menjadi PGA YAPPI Bukateja mulai Januari 1973 dan berubah menjadi PGA GUPPI pada Maret 1976. Mulai tahun 1978 berubahlah menjadi istilah Madrasah Tsanawiyah atau disebut MTs yakni MTs GUPPI Bukateja. Selanjutnya berubah menjadi MTs Nahdaltul Ulama Bukateja pada tahun 1985, MTs Ma'arif Majasari 1993, MTs Ma'arif NU Majasari tahun 2000 dan menggunakan nama terakhir yang sampai saat ini digunakan yakni MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

Tabel 4.1
Data Nama MTs dari tahun ke tahun

Nomor	Nama Madrasah	Keterangan
1.	PGAL NU	Sejak 1 Agustus 1965
2.	PGAL Ma'arif Bukateja	Mulai tahun 1968
3.	PGA YAPPI Bukateja	Mulai Januari 1973
4.	PGA GUPPI Bukateja	Mulai 15 Maret 1976
Mulai tahun 1978 Kelas 1 dan III diganti menjadi Madrasah Tsanawiyah GUPPI Bukateja		
5.	MTs GUPPI Bukateja	Sejak tahun 1978
6.	MTs Nahdlatul Ulama Majasari	Sejak tahun 1985
7.	MTs Ma'arif Majasari	Sejak tahun 1993
8.	MTs Ma'arif NU Majasari	Sejak tahun 2000
9.	MTs Ma'arif NU 05 Majasari	Sejak tahun 2005

MTs Ma'arif NU 05 Majasari merupakan madrasah yang mengedepankan yaitu religius dan karakter, di mana peserta didik di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga dapat menerapkan beberapa bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang juga berperan penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

MTs Ma'arif NU 05 Majasari merupakan satuan Pendidikan dengan jenjang maddrasah Tsanawiyah beralamat di Majasari kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga dengan menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari MTs Ma'arif NU 05 Majasari menggunakan peraturan dari kementrian agama, selain memakai kurikulum dari pemerintah MTs Ma'arif NU 05 Majasari memiliki program unggulan yakni Tahfidz Al-Qur'an yang bisa menjadi institusi dari warga yang antusias mendukung berkembang serta bertumbuhnya madrasah, sebagaimana cita-cita mewujudkan Islam yang unggul di tengah masyarakat.

2. Letak Geografis Mts Ma'arif NU 05 Majasari

MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga terletak di Jalan Telarsari, Majasari, Bukateja, Purbalingga. Secara geografis MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga terletak di sebelah Selatan Kabupaten Purbalingga, lumayan dekat dengan perbatasan kabupaten Banjarnegara, dengan jarak dari pusat kotanya kurang lebih 1,5 km.

Letak MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini tidak terletak di jalan desa yang cukup dekat dengan jalan provinsi, walaupun secara letak agak masuk ke dalam namun prestasinya sudah di kenal dan tak jarang berpretasi di kancan nasional dan sering ditunjuk mewakili tingkat kabupaten. Akses jalan aspal yang halus sekaligus memudahkan siswa yang berkendara menggunakan sepeda, dekatnya dengan jalur raya juga memungkinkan kendaraan umum seperti Bus, Angkot, dan kendaraan umum lainnya memudahkan pemberhentian siswa ketika berangkat dan pulang sekolah.⁵⁷

3. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga

Visi merupakan paradigma strategis yang dijadikan gambaran dan cita-cita masa depan yang harus dicapai oleh lembaga dan seluruh personal yang terlibat dalam suatu aktivitas organisasi/lembaga pendidikan. Sedangkan Misi adalah jabaran program dalam garis besar dari suatu visi yang telah ditetapkan oleh organisasi yang dikemas secara singkat, jelas, terukur, dan fleksibel. Adapun yang menjadi Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga adalah

a. Visi

Terwujudnya generasi yang berilmu, beramal, dan berakhlak karimah, serta pribadi yang disiplin, peduli, dan bertanggung jawab.

⁵⁷ Observasi Letak Geografis pada 7 Januari 2023 di Mts Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja, Purbalingga

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar dengan nuansa Islami ala Ahlus Sunnah wal Jama'ah sebagai manifestasi pengenalan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam;
- 2) Mengkondisikan warga madrasah untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan i'tikad Ahlus Sunnah wal Jama'ah;
- 3) Menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik dengan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sehingga tumbuh kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.
- 4) Menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik terhadap keadaan di sekitar peserta didik dan melakukan tindakan nyata untuk melakukan perubahan terhadap keadaan di sekitarnya menuju kehidupan yang lebih baik;
- 5) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan;
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik melalui pengembangan kepribadian yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Semua guru mengajar dengan strategi yang menyenangkan
- 2) 75 % guru mengajar dengan menggunakan IT
- 3) Rata-rata pencapaian nilai selisih UN setiap mata pelajaran + 0,5
- 4) 100 % siswa lulus ujian
- 5) Dapat mempertahankan setian event kejuaraan di tingkat kabupaten
- 6) Seluruh siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 7) Seluruh siswa mempunyai akhlakul karimah
- 8) Seluruh siswa aktif kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan keagamaan

4. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Lembaga : MTs MA'ARIF NU 05 MAJASARI
 Nomor Statistik : 121233030004
 NPSN : 20363462
 Status Akreditasi : Terakreditasi A Tahun 2019
 Status Kelembagaan : Swasta
 Tanggal berdiri : 1 Agustus 1965
 Nomor dan Tanggal Ijop : LK./5.C/43/PGM.MTS/1978
 tanggal 01/12/1977
 Alamat : Jalan Telarsari RT 04 RW I
 Desa Majasari
 Kecamatan Bukateja Kabupaten
 Purbalingga
 Titi Koordinat : Longitude : -7.428121 Latitude :
 109.421025
 Nomor telepon : 0821-3831-8869
 E-mail : mts.Majasari@yahoo.co.id
 Organisasi Penyelenggara : Perkumpulan Nahdlatul Ulama
 Nomor Registrasi Madrasah : 2040103
 Akte Notaris : Nomor 03.-tanggal 06 Agustus 2015,
 Erfan Efendi, SH, Sp.N
 SK Kemenkumham : AHU-70.AH.01.08.Tahun 2015
 tanggal 08-09-2015

b. Aset Sekolah

1) Tanah

Status Kepemilikan : Milik Sendiri

Luas tanah keseluruhan : 2.409 M²

2) Bangunan

Status Bangunan : Milik Sendiri

Surat Ijin Bangunan : nomor No. 648.1.1313 tahun 2002

Luas Bangunan : 747,75 M²

c. Daftar Nama Guru dan Karyawan

Tabel 4.2

Data Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Mapel	Tugas Lain	
			Struktural	Wali Kelas
1	Siti Nurlailah Hamid, S.Ag.	SKI Akidah Akhlak	Kep. Sekolah	
2	Ian Setiawati, S.Pd.	Matematika	Wakil Kepala Sekolah Waka Kurikulum Pembina Eskul Senam Nusantara	
3	Wartomo, S.Pd.I., S.Pd.	Bhs. Inggris	Pembina Pramuka	
4	Edi Suyitno, SE., S.Pd.	PJOK	Pembina Eskul Bola Voly Putra	
5	Mokh. Sukron, S.Ag.	TIK IPS	Operator Sekolah Pembina Eskul Badminton	8 E
6	Labibah, S.Pd.,M.Pd.	IPA	Pembina Eskul KIR	9 D
7	Nining Setyowati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	WAKA Kesiswaan	7 A
8	Nur Laela Soraya, SE., S.Pd.	IPS	Pembina Eskul Seni Vokal	9 C
9	M.Miftakhul Fikri, S.Kom.I.	Al- Qur'anHadits Ke-NU-An	Pembina Eskul Taghoni Qiro'ah	8 B
10	Priatna Inayah, S.Pd.	PKn	Pembina PMR	9 A
11	Asih Budi Prihatin, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Pembina Eskul Puisi	9 B
12	Budi Setiawan, S.Pd.I.	Bahasa Arab	WAKA Keagamaan Pembina IPNU/IPPNU Pembina Eskul Hadroh	7 C
13	Megiana Djoharwati, S.Sos.	Bahasa Jawa	BK	7 D

			Pembina Eskul Bola Voly Putri	
14	Mufti Yazid Abdullah, S.Pd.	Fiqih SBK	WAKA Sarpras Pembina Ekskul Silat Pagar Nusa	
15	Wahyu Sutrisno, S.Pd.	Prakarya SBK IPS	Pembina Pramuka	8 C
16	Laelatul Mukaromah A., S.Pd.	Matematika SBK	Pembina Eskul Kaligrafi Pembina Eskul Khitobah	8 A
17	Ummi Nur Khasanah, S.Pd.	Bahasa Inggris	Pembina Pramuka	8 D
18	Muh. Munfaqih Fahmi, SP.	IPA	Pembina Eskul Futsal Pembina Eskul Tenis Meja	7 B
19	Muhammad Syifa	Akidah Akhlak SKI	Pembina Pramuka	
20	Tofik Hidayat		Kepala TU	
21	Saefulloh		Bendahara Sekolah	
22	Tisna		Pustakawan	
23	Salamah		Kebersihan	
24	Ghofur Rivandi		Keamanan	
25	Nono		Supir	

d. Data Jumlah Siswa

Berikut ini merupakan data jumlah siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga:\

Tabel 4.3

Data Jumlah Siswa

Siswa dan Rombel		KELAS			JUMLAH
		VII	VIII	IX	
Siswa	Laki-laki	75	84	80	239
	Perempuan	65	85	75	225
	Jumlah	140	169	155	464
Rombel		4	5	4	13

e. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi sekolah MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Struktur Organisasi Sekolah

a.	Kepala Sekolah	:	Siti Nurlailah Hamid, S.Ag.
b.	Komite Sekolah	:	H. Sudianto, S. Sos., M. Si.
c.	Waka Kurikulum	:	Ian Setyawati, S.Pd.
d.	Waka Sarpras	:	Mufti Yazid Abdulloh, S.Pd.
e.	Waka Kesiswaan	:	Nining Setyawati, S.Pd.
f.	Wali Kelas		
	1) Wali Kelas VII A	:	Nining Setyawati, S.Pd.
	2) Wali Kelas VII B	:	Muh. Munfaqih Fahmi, SP.
	3) Wali Kelas VII C	:	Budi Setiawan, S.Pd.I.
	4) Wali Kelas VII D	:	Megiana Djoharwati, S.Sos.
	5) Wali Kelas VIII A	:	Laelatul Mukaromah A., S.Pd.
	6) Wali Kelas VIII B	:	M.Miftakhul Fikri, S.Kom.I.
	7) Wali Kelas VIII C	:	Wahyu Sutrisno, S.Pd.
	8) Wali Kelas VIII D	:	Ummi Nur Khasanah, S.Pd.
	9) Wali Kelas VIII E	:	Mokh. Sukron, S.Ag.
	10) Wali Kelas IX A	:	Priatna Inayah, S.Pd.
	11) Wali Kelas IX B	:	Asih Budi Prihatin, S.Pd.
	12) Wali Kelas IX C	:	Nur Laela Soraya, SE., S.Pd.
	13) Wali Kelas IX D	:	Labibah, S.Pd.,M.Pd.
g.	Kepala Tata Usaha	:	Tofik Hidayat

f. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Sarana Prasarana

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Mushola	1	-
2.	Gudang	1	-
3.	Halaman	1	-
4.	Kamar mandi guru	2	-
5.	Kamar mandi siswa	2	-
6.	Ruang Kelas	13	-
7.	Koperasi Sekolah	1	-
8.	Lapangan	1	-
9.	Ruang BP/BK	1	-
10.	Ruang Guru	1	-
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	-
12.	Ruang IPNU	1	-
13.	Ruang Perpustakaan	1	-
14.	Ruang TU	1	-
15.	Ruang UKS	1	-
16.	Kantin	1	-

g. Kegiatan Keagamaan Sekolah

Kegiatan Keagamaan Sekolah lainnya yang berjalan dan dibiasakan kepada peserta didik, sekaligus menjadi program-program keagamaan yang terdapat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Kegiatan Keagamaan

No.	Kegiatan
1.	Asmaul Husna Setiap Awal pembelajaran
2.	Infâq Harian
3.	Sholat Dhuha berjam'ah dan Dhuhur berjama'ah
4.	Tadarus Al-Qur'an Kelas 8-9
5.	Iqro Qiroati kelas 7
6.	Pembacaan Aqidatul awam dan sifaul jinan
7.	Adzan, Iqomah, Sholawat, dan Kultum Siswa
8.	Ziaroh Kubur
9.	Istigasah Jum'at
10.	Peringatan Hari Besar Islam

B. Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istigasah Jum'at Di Mts Ma'arif Nu 05 Majasari Bukateja Purbalingga

Hasil penelitian dari pelaksanaan internalisasi nilai spiritual dalam kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari memperoleh data mengenai tahap-tahap dan pelaksanaan dalam internalisasi tersebut, dimana internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁵⁸ antara lain:

1. Tahap Tranformasi Nilai

MTs Ma'arif NU 05 Majasari merupakan salah satu lembaga yang menjunjung tinggi religiusitas dan spiritualitas. Nilai religius dan spiritualitas diharapkan menjadi pondasi pendidikan atau keilmuan seseorang yang berimplikasi kepada perilaku dan tingkah laku. Agar bisa berdinamisasi dengan zaman dan dapat menolak hal-hal negatif dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang.

Dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan yakni istigasah Jum'at, MTs Ma'arif NU 05 Majasari menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dengan berbagai cara yang diawali dengan tahapan-tahapan seperti tahap transformasi nilai.

Yang dimaksud Tahap Transformasi dalam Internalisasi adalah Tahap dimana guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai, nilai yang dimaksud disini adalah nilai spiritual yangmana nilai spiritual dalam istigasah tidak bisa dilihat secara jelas namun terselubung dalam pembiasaan dan nasihat-nasihat islami yang biasa disampaikan setelah salat duha dan istigasah.

Menurut Narasumber yakni Sie Keagamaan mengatakan

Kami biasa memberikan wejangan-wejangan kepada anak didik

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada 01 April 2023 pukul 20.38 WIB

kami ketika sedang berkumpul menjadi satu setelah pelaksanaan istigasah ataupun juga sebelum pelaksanaan istigasah. ini menjadi tempat yang strategis karena tempat sholat ini adalah ya memang tempatnya memberikan nasihat islami, tempat berkumpulnya seluruh siswa-siswi dan juga guru-guru dalam satu tempat yang luas. Tentang hal-hal yang tidak mesti ada dalam materi rumpun PAI bisa kami masukkan disini, termasuk misalnya Fadilah Istigasah, nikmat dari istiqomah, indahnya berbagai dan lain-lain begitu, lebih dari itu tentang Amaliah Sunnah di bulan romadhon ketika bulan Ramadan, Fadilah bulan Muharram ketika memasuki bulan Muharram, tata cara salat sunnah dan lain sebagainya begitu Mas.⁵⁹

Narasumber lain juga mengatakan hal yang serupa dimana pesan-pesan sesudah istigasah dari guru itulah yang kemudian menjadi perhatian siswa, terkait dengan materi yang tidak pernah di dengar di dalam pembelajaran kelas

Kami berpesan yang tak henti-hentinya di ingatkan, kaitannya berlaku yang baik, sopan santun jangan ditinggalkan, disiplin berpakaian, menghormati kepada siapapun, berakhlak baik dalam bertindak, tak lupa selalu diingatkan untuk menata diri, menata hati dan bersungguh-sungguh dalam berdoa, bermunajat kepada Allah dan belajarlah juga dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal yakni antara seimbangnya doa diiringi dengan usaha. Ingatan-ingatan semacam ini yang kemudian di terima sebagai anak sebagai stimulus apa yang di dengarnya memang itu yang semestinya dilakukan. Kami selalu mendorong mengingatkan agar siswa menjadi anak yang baik dan berakhlak dimanapun dan kapanpun.⁶⁰

Pada tahap transformasi ini diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan namun juga mengingat-ingat dan juga melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Agar siswa di lain waktu ketika sudah dewasa ketika sudah besar akan dapat mengaplikasikan dan juga mendidik putra-putri mereka agar selalu berlandaskan nilai-nilai spiritual di dalam kehidupan.

2. Tahap Transaksi Nilai

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Budi Setiawan selaku Waka Keagamaan, pada tanggal 3 Februari 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Miftakhul Fikri selaku imam istigasah, pada tanggal 3 Februari 2023

Lebih jauh dari tahapan transformasi yang pertama, tahapan yang kedua yang dilakukan oleh MTs Ma'arif NU 05 Majasari kaitannya dengan istigash Jum'at yang di dalamnya memuat nilai spiritual, tahapan ini disebut dengan transaksi nilai. Yakni merupakan dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik. Siswa tidak hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan tapi siswa ikut membaca bersama-sama, bukan hanya guru saja yang berdoa bermunajat kepada Allah SWT tapi seluruh siswa bersama-sama memanjatkan doa untuk hajat dan cita-cita semua.

f. Pengkondisian Siswa

Dalam pelaksanaan kegiatan istigash Jum'at, langkah pertama yang dilakukan adalah pengkondisian siswa. Hal ini dilakukan agar kegiatan istigash Jum'at berjalan dengan lancar efektif dan efisien. Dengan dibiasakan dengan tepat waktu dalam memulai ini akan memudahkan siswa dan membiasakan sikap disiplin pada siswa. Diawali dengan guru piket membunyikan bel tanda kegiatan segera dimulai, guru mengarahkan siswa bersiap-siap dan menuju tempat wudhu untuk segera mengambil air wudhu. yang bertugas untuk menyiapkan tempat berupa menggelar karpet dan mencari siswa-siswi yang masih duduk-duduk di dalam kelas untuk segera berwudhu.

Seperti hasil wawancara dengan narasumber berikut:

Setelah saya atau guru piket membunyikan bel tanda kegiatan dimulai, biasanya saya langsung keliling kelas mas. Mengingat yang masih di dalam kelas, atau yang baru sampai di madrasah untuk segera bersiap wudhu menuju tempat wudhu.⁶¹

Pada tahap transaksi nilai ini terlihat bagaimana tentang respon balik dari siswa terhadap perintah ataupun pertanda akan dimulainya istigash Jum'at Yakni dengan dibunyikannya bel masuk pukul 06.50 WIB untuk persiapan. Hal ini juga terlihat ketika siswa-siswi mempersiapkan diri

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Laelatul Mukaromah selaku guru piket keagamaan, pada tanggal 10 Februari 2023

sebelum pelaksanaan istigasah jum'at. Dimana bel arahan masuk dan mulai untuk berwudlu, siswa-siswi bergegas melaksanakan dan merespon perintah melakukan kegiatan keagamaan istigasah.

Seperti dari pernyataan siswa kelas 7 berikut:

Ketika ada arahan atau perintah untuk bersiap-siap melaksanakan pembiasaan istigasah jum'at, saya langsung melaksanakan dan bergegas mengambil air wudlu.⁶²

Narasumber lain yakni siswi kelas 7 juga menyampaikan:

Bel berbunyi tanda sudah masuk waktunya kegiatan istigasah kami segera melaksanakan, terkadang juga jika tidak sholat (halangan) kami segera menuju ruang kelas keputrian.⁶³

Dari sini dapat dilihat proses internalisasi nilai spiritual dalam tahap transaksi nilai, yakni dimana guru mengarahkan untuk bersiap melaksanakan istigasah, siswa siswi mendengarkan dan melaksanakan dengan segera.

- g. Persiapan tempat kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU05 Majasari secara teknis yakni jamaah putra duduk di depan dan perempuan duduk di belakang. Tempat yang digunakan bukanlah di mushola atau tempat salat namun dilakukan di halaman madrasah. Petugas persiapan tempat terjadwal dari kelas 9 kelas 8 dan kelas 7, petugas piket mengambil alas berupa terpal dan juga karpet yang terletak di ruang gudang/uks dan bersama-sama mempersiapkan tempat dengan dipandu oleh guru piket.

Setelah bel dibunyikan saya menuju gudang atau UKS tempat menyimpan terpal dan karpet bersama-sama dengan siswa yang bertugas piket, kami mengarahkan anak-anak untuk menata sesuai dengan ukuran dan juga kebutuhan untuk pelaksanaan istigasah Jum'at. Kami perlu mendampingi anak-anak karena terkadang anak-anak masih bingung letaknya di mana ataupun juga bingung sehingga tidak rapi dan tempat yang digunakan tidak cukup. Jadi kami selalu menemani dan juga mengarahkan

⁶² Wawancara dengan siswa kelas 7 B bernama Assifa Zalabila, pada tanggal 10 Februari 2023

⁶³ Wawancara dengan siswa kelas 8 C bernama Amelia Maysara, pada tanggal 10 Februari 2023

*untuk persiapan tempat ini.*⁶⁴

Pada tahap ini siswa berinteraksi timbal balik dengan guru berupa menjalankan tugas dan langsung bergegas menyiapkan tempat sesuai dengan arahan dari guru piket. Dengan pembiasaan untuk mempersiapkan tempat sesuai jadwal piket ini juga melatih tingkat jiwa tanggung jawab peserta didik dalam melakukan sesuatu.

- h. Pelaksanaan istigasah Jum'at setelah semua siswa-siswi dan juga guru-guru mempersiapkan diri dengan mengambil air wudhu dan tempat pelaksanaan sudah disiapkan, jamaah putra berada di barisan depan dan jamaah Putri berada di belakang dengan posisi imam lebih tinggi dari peserta didik atau di ujung depan. Kegiatan dimulai dengan membaca serangkaian doa kemudian diawali dengan salat Dhuha barulah pelaksanaan istigasah Jum'at. Siswa di arahkan untuk menirukan dan juga menyerukan bacaan-bacaan doa dengan lantang dan penuh penjiwaan . Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa dan juga mendidik siswa agar bersungguh-sungguh dalam memohon dan juga meminta kepada Allah

Seperti hasil wawancara kami dengan salah satu siswa kelas 9: *Imam istigasah Jum'at diimami oleh bapak Miftahul Fikri, jika tidak diimami oleh bapak Budi Setiawan. Beliau selalu memandu dan memimpin dengan khidmat. Biasanya kami disuruh untuk melantunkan bacaan doa dengan keras dan semangat katanya agar doanya terdengar oleh Allah dan cepat dikabulkan oleh Allah. Ya kami berusaha dengan keras dan juga mengikuti panduan atau pimpinan dari bapak guru yang menjadi imam istigasah.*⁶⁵

Setelah pelaksanaan selesai siswa diwajibkan untuk mengangkat tangan dan berdoa bersama-sama dipimpin oleh imam istigasah Jum'at dan dilanjutkan dengan pembelajaran.

3. Tahap Transinternalisasi Nilai

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar tarnsaksi. Dalam tahap ini guru dihadapkan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Menjadi pribadi yang dipandang oleh siswa MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

⁶⁴ Wawancara dengan guru piket keagamaan Ibu Uni Nur khasanah, pada tanggal 10 Februari 2023

⁶⁵ Wawancara dengan siswa kelas 9 bernama Gatfan Hilmiana, pada tanggal 10 Februari 2023

Ketika siswa melaksanakan kegiatan istigasah Jum'at ada nilai-nilai yang ditiru atau dicontoh oleh siswa dari seorang guru ataupun juga imam istigasah. Setelah guru melaksanakan istigasah yang diawali dengan salat duha dan dilanjutkan dengan istigasah Jum'at selanjutnya wejangan-wejangan dari para guru tersebut menjadi ingatan dalam diri siswa. Yang mana ingatan tersebut mestinya akan dilihat oleh siswa dan dipraktikkan oleh guru yang kemudian menjadi istilah (guru) *digugu dan ditiru*.

Menurut wawancara dengan siswi kelas 7 dan 8:

Yang kami teladani dari sosok seorang imam yakni bapak guru adalah kekhushyukannya dan juga kedisiplinannya ketika saya mengikuti istigasah Jum'at terlihat pak guru sangat khusyuk dalam melantunkan doa dia juga terlihat tegas berwibawa dan juga disiplin ketika memulai pelaksanaan istigasah saya jadi bisa mengambil sifat-sifat beliau yang bisa saya tiru mungkin seperti itu kak.⁶⁶

Pada tahap-tahapan ini merupakan tahap internalisasi nilai-nilai spiritual atau nilai ilahiyah yang ada dalam istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari.

C. Macam-macam Nilai-Nilai Spiritual

Nilai spiritual merupakan nilai yang penting dalam menjalani kehidupan di sekolah di masyarakat ataupun di dalam kehidupan. Dalam dunia pendidikan nilai spiritual juga menjadi salah satu bentuk dorongan atau support di mana pembelajaran atau ilmu dari guru tidak hanya sekedar mengenai belajar tekstual. Namun juga belajar melalui spiritualitas atau hubungannya hamba dengan sang maha kuasa.

Berhasilnya peserta didik juga tidak hanya karena pengetahuan belajar namun peran nilai spiritual juga turut andil besar di dalamnya. Nilai spiritual menjadi salah satu tolak ukur kualitas seorang hamba atau muslim kepada sang

⁶⁶ Wawancara dengan siswa, Assifa Zalzabilla dan Ameli Maysara, pada tanggal 10 Februari 2023

maha pencipta. Di mana semakin baik kualitas nilai spiritual seseorang maka akan semakin dekat juga hamba tersebut dengan sang maha kuasa.

Secara umum nilai spiritual dibagi menjadi tiga kelompok besar, yakni nilai keimanan (tauhid), nilai ketakwaan ibadah), nilai akhlak.⁶⁷ Di mana ketiga unsur nilai ini adalah pondasi seorang muslim yang sangat penting dan harus diupayakan untuk memiliki kualitas yang baik. MTs Ma'arif NU 05 Majasari juga berupaya untuk menjadi tempat dan wadah peserta didik mendalami ilmu duniawi dan juga tak lupa ilmu ukhrawi yang berhubungan dengan spiritualitas.

1. Nilai Keimanan (Tauhid)

Nilai keimanan atau nilai tauhid termasuk dalam nilai spiritual yang mendasar. Tauhid berkaitan erat dengan keimanan seseorang. Iman sendiri terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi kognitif dan dimensi etik. Dimensi kognitif ialah sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kebenaran proporsi-proporsinya sehingga ia menyinari segala sesuatu. Iman merupakan visi yang menempatkan semua data dan fakta dalam persepektif sesuai dengan pemahaman. Dalam penumbuhan iman maka dibutuhkan pemikiran sehat, karena dengan itu seseorang akan mendapatkan pengetahuan, dan kemudian dihayati. Dari penghayatan tersebut akan melahirkan keyakinan yang kuat dalam jiwa tanpa ada rasa keragu-raguan sedikitpun.

Nilai keimanan atau tauhid berkaitan erat dengan kepercayaan seseorang kepada sang maha kuasa. Semakin tinggi nilai keimanan atau ketauhidan seseorang, maka semakin tidak tergoyahkan akan tingkat spiritualitas orang tersebut.

Dalam pelaksanaan istigash Jum'at nilai tauhid menjadi salah satu nilai yang terdapat di dalam kegiatan istigash Jum'at. Di mana istigash Jum'at merupakan suatu rangkaian bacaan yang ditujukan untuk

⁶⁷ Abdul Aziz, Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam membentuk karakter siswa, TESIS (Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya. 2019), hlm. 33

permohonan atau permintaan seseorang hamba kepada penciptanya atau Allah yang maha kuasa.

Sesuai hasil wawancara dengan Waka keagamaan berikut :

Nilai keimanan di dalam istigasah jelas terdapat nilai keimanannya karena istigasah ini cenderung hablum minallah atau hubungan manusia dengan Allah ini menjadi gambaran bahwasanya orang yang meminta kepada Allah berarti dirinya itu yakin bahwa kekuatan daya upaya sang maha pemberi sang maha penolong ialah Allah maka di sinilah nilai dari ketauhidan tersebut.⁶⁸

Disampaikan pula oleh guru yang menjadi imam istigasah bahwa:

Nilai keimanannya berupa melembutkan hati dan melapangkan hati, terutama untuk siswa sendiri pastinya, karena dengan demikian dapat diharapkan mereka bisa sedikit mengetuk hati mereka yang efeknya adalah akan bersikap yang baik,⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari informan peneliti menganalisis bahwa seluruh informan melihat nilai ketuhanan yang sangat penting dan terdapat di dalam kegiatan istigasah Jum'at. Mereka memiliki pandangan bahwasanya dengan nilai ketauhidan yang ditanamkan melalui pembiasaan istigasah Jum'at mereka ingin menanamkan kepada siswa agar terbiasa bermunajat dan bersungguh-sungguh ketika meminta kepada Allah. Dan juga dengan adanya istigasah Jum'at diharapkan dapat melembutkan hati siswa dan juga mengetuk hati siswa secara khusus untuk tersadar akan pentingnya berdoa selain dibarengi dengan usaha belajar. Sekaligus juga agar dapat dipraktekkan di dalam masyarakat dan juga sebagai wasilah atau perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Budi Setiawan selaku waka keagamaan, pada tanggal 17 Februari 2023

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Miftakhul Fikri, pada tanggal 17 Februari 2023

2. Nilai Ketakwaan (Ibadah)

Secara esensial spiritualitas seseorang itu bermuara pada penghayatan terhadap ibadah guna mewujudkan akhlak mulia, baik secara individu maupun sosial. Spiritual senantiasa akan membentuk seseorang untuk beramal salih dengan dasar iman kepada Allah yang kemudian diwujudkan melalui perilaku takwa.

Nilai ketakwaan atau ibadah juga dilihat dari prosentase bagaimana seseorang menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Semakin sering seseorang menjalankan perintah Allah maka dapat disimpulkan nilai ketakwaannya kategori tinggi. Sebaliknya, jika seseorang semakin banyak dalam hal menjalani apa yang dilarang oleh Allah ini menandakan nilai ketakwaan atau ibadah seseorang kualitasnya kurang.

Dalam pelaksanaan kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, hal semacam ini memang bukanlah suatu ibadah yang bersifat wajib dan pokok. Namun, serangkaian bacaan permintaan dan permohonan kepada Allah SWT ini adalah upaya untuk meningkatkan kualitas ketakwaan dan ibadah seseorang (murid dan guru) kepada Allah lewat jalan doa.

Gambar 4.1

Persiapan Kegiatan Istigash Jum'at



Doa menjadi penting dan memiliki unsur nilai ketakwaan atau ibadah jika diimbangi dengan ibadah-ibadah sunnah yang lain. Sekaligus dikuatkan dengan ibadah-ibadah pokok seperti salat dan tidak lupa untuk selalu melaksanakannya tepat waktunya.

Hal ini disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara sebagaimana berikut :

Nilai ibadah karena ini adalah bukan ibadah yang sifatnya wajib ini adalah ibadah sifatnya tambahan atau sunnah memohon kepada Allah berdoa kepada Allah maka apabila sesuatu yang tidak wajib namun ini adalah hal yang baik dan tetap dikerjakan pastinya ini akan bernilai ibadah atau bernilai pahala tambahan bagi siapa saja yang melakukannya.⁷⁰

Hal ini juga dikatakan oleh narasumber yang lain yang sepakat dengan nilai ibadah di dalam kegiatan istigash Jum'at. Hal ini disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

Ya jelas ibadah orang bacaan yang dibaca saja itu kalimat-kalimat toiybah kalimat yang baik kalimat-kalimat di dalam Alquran kalimat-kalimat yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana kita tahu jika kita melafalkan kalimat yang baik otomatis nilai yang kita dapatkan juga baik yakni berupa pahala dan kalimat-kalimat yang diucapkan adalah kalimat buruk maka nilai yang kita dapatkan adalah kejelekan atau sebuah dosa maka saya sepakat jika dalam istigash ini terdapat nilai ibadah atau sisi ketakwaan seorang hamba kepada sang pencipta.⁷¹

Disampaikan pula oleh salah satu guru piket kegiatan istigash Jum'at sebagaimana hasil wawancara berikut:

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Budi Setiawan selaku Waka keagamaan, pada tanggal 17 Februari 2023

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Mufti Yazid Abdulloh selaku guru fiqih, pada tanggal 17 Februari 2023

Kita diajarkan untuk berserah diri (tawakal) kepada Allah yakni memasrahkan atas segalanya kepada Allah dan mengharapkan Ridho Allah. Kita hanya mampu berdoa dan berusaha setelahnya kita pasrahkan kepada Allah SWT.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi terlihat bahwasanya istigasah Jum'at di MTS Ma'Arif Nurul 5 Majasari menanamkan nilai ketakwaan atau ibadah kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan narasumber yang mana menjelaskan ibadah tidak hanya berupa ibadah pokok namun juga ibadah-ibadah Sunnah seperti halnya berdoa atau melafazkan istigasah. Hal pokok yang lain juga disampaikan bahwasanya istigasah merupakan bacaan-bacaan yang baik yang pastinya akan berimbas baik dan juga mendapatkan nilai pahala dari Allah SWT. Di samping itu dengan kita beristigasah, ini menjadi cara kita untuk bertawakal atau berserah diri kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang mana tawakal ini merupakan suatu ibadah yang disukai dan juga dianjurkan oleh Allah SWT.

3. Nilai Akhlak

Dalam pengertian sederhana akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Sedangkan menurut bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata *moral*, *ethic* dalam Bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud adalah mencakup berbagai pola yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar.

⁷² Wawancara dengan Ibu Umi Nur khasanah selaku guru piket keagamaan, pada tanggal 17 Februari 2023

Nilai akhlak atau perilaku jelas sangat diprioritaskan dalam pola pendidikan di mana saja. MTs Ma'arif NU 05 Majasari menitikberatkan terhadap pendidikan akhlak. Yang mana implikasi dari akhlak yang baik adalah pribadi yang sopan dan santun, yang akan membawa kepada derajat yang mulia.

Dalam pelaksanaan istigasah Jum'at jika dikaitkan dengan nilai akhlak atau kepribadian, maka nilai tersebut terletak pada diri seorang siswa yang benar-benar mengamalkan dan menjalankan istigasah Jum'at dengan baik. Karena istigasah ini bukanlah hal yang dilakukan semata di Madrasah saja, dipimpin oleh guru saja, dan dilaksanakan menjadi program. Namun kegiatan istigasah Jum'at ini akan tertanam kepada diri siswa dan dibiasakan oleh diri siswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Efek dari pendidikan pembiasaan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah untuk menyiapkan siswa-siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari untuk dapat pula terjun di masyarakat menjadi teladan tokoh, dan orang yang berperan penting di lingkungan masyarakat. Misalnya menjadi imam pengajian, tahlil, dan istigasah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

Tentu terdapat nilai yang baik di dalam istigasah ini, harapan dengan pembiasaan ini juga Agar supaya siswa bisa melaksanakan kegiatan Istigasah baik sendiri maupun berjamaah, baik di Madrasah maupun di lingkungan masyarakat sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bisa juga sebagai salah satu ikhtiar siswa untuk mendapatkan kesuksesan dalam pendidikan nya, harapannya siswa-siswi kami dapat mengaplikasikannya di tengah-tengah masyarakat dengan cara yang baik.⁷³

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Nurlailah Hamid selaku kepala madrasah, pada tanggal 17 Februari 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa harapan dari kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini tidak hanya berlaku ketika para siswa menjadi murid di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Akan tetapi, pembiasaan semacam ini akan berefek kepada siswa kelak di masa mendatang. Sehingga mereka siap untuk menyiarkan Islam dengan cara yang baik kepada masyarakat luas dan juga sesuai dengan akidah aliran *ahlussunnah wal jamaah*.

D. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istigasah Jum'at Di Mts Ma'arif Majasari

Istigasah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebut kata istigasah konotasinya lebih dari sekedar berdoa karena yang dimohon dalam istigasah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu, istigasah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirit-wirit tertentu, terutama istigfar, sehingga Allah SWT. berkenan mengabulkan permohonan itu.

MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah salah satu madrasah yang mengadakan kegiatan istigasah. Istigasah yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah istigasah rutin yang dilaksanakan pada hari Jum'at sehingga disebut dengan istigasah Jum'at. Rangkaian bacaan yang dibaca mengikuti arahan dari seorang kyai yang memberikan ijazah untuk melaksanakan istigasah tersebut.

Istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari juga termasuk program dari Waka keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa baik kelas 7,8 dan 9 dan juga diikuti oleh dewan guru. Kegiatan istigasah Jum'at ini merupakan program yang sudah lama dicanangkan atau dilaksanakan. Dengan diadakannya kegiatan istigasah harapannya tidak hanya menjadi program sekolah namun juga benar-benar menginternalisasikan nilai-nilai spiritual kepada diri peserta didik ataupun juga kepada warga madrasah.

1. Dasar Pelaksanaan

Istigasah merupakan salah satu dari realisasi dari pelaksanaan pendidikan. Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan istigasah adalah dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana Firman Allah yang berarti:

*“(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut”.*⁷⁴

Awal mula diadakannya kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah ketika masa jabatan kepala madrasah yang ke-3. Beliau adalah bapak H. Muhtamil. Beliau merupakan tokoh yang sangat memperhatikan tentang nilai-nilai spiritualitas kepada para guru dan juga kepada peserta didik.

Dimulai sejak tahun 2005, di kala itu bapak muhtamil yang memprakarsai diadakannya kegiatan istigasah Jum'at. Berawal dari problema problema yang ada di Madrasah beliau berinisiatif untuk berdoa dan memohon kepada Allah untuk segala kemudahan dan hajat madrasah.

Bacaan istigasah Jum'at ini didapatkan beliau dari seorang kyai di suatu daerah. Pemberi ijazah bacaan istigasah ini adalah Al Mukarom Alamarhum Bapak Kyai Tobari yang beralamatkan di desa lamuk, kecamatan kaligondang kabupaten Purbalingga. Beliau juga merupakan pendiri pondok pesantren dengan siswa-siswi yang berasal dari bermacam-macam daerah.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Waka keagamaan sebagai berikut:

Awalnya istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini diprakarsai oleh Bapak muhtamil selaku kepala madrasah. Sampai sekarang dilanjutkan oleh periode kepala madrasah selanjutnya dan diteruskan sampai ke periode kepala madrasah yang sekarang. Berawal sejak tahun 2005 kegiatan istigasah Jum'at ini

⁷⁴ QS. Al-Anfal (8): 9

*dilaksanakan setiap hari Jum'at ketika tidak ada kendala ataupun kegiatan lainnya misalkan seperti ulangannya ataupun hari libur ataupun juga kegiatan madrasah yang lain.*⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah kegiatan keagamaan yang sudah berlangsung sejak tahun 2005. Dasar pelaksanaan istigash Jum'at adalah atas himbauan dan anjuran dari kepala madrasah bapak muktamil yang tersilaturahmi kepada Bapak kyai almarhum tobari yang kemudian di ijazahkan bacaan istigash ini. Kegiatan istigash Jum'at ini terus dilaksanakan dari periode ke periode selanjutnya dan masih dilaksanakan sampai saat ini.

2. Tujuan Pelaksanaan

Setiap aktifitas mempunyai tujuan, tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak tentuan dalam pencapaiannya. Demikian juga dengan kegiatan istigash, tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dan sentral. Pada tujuan inilah dilandaskan atau sasaran tertentu. Tujuan merupakan suatu yang senantiasa memberikan inspirasi dan inovasi yang menyebabkan mereka bersedia melakukan tugas-tugas yang diserahkan pada mereka.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari adalah untuk memohonkan segala hajat dan kemudahan dalam pendidikan di madrasah. Berbagai macam problema akan bisa diselesaikan dengan bermunajat kepada Allah SWT memohon bantuan pertolongan dan juga kemudahan.

Selain dilatarbelakangi karena problem yang ada di Madrasah dan permintaan hajat kepada Allah SWT, istigash ini juga ditujukan untuk

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Budi Setiawan selaku Waka Keagamaan, pada tanggal 3 Februari 2023

mendapatkan kemudahan dalam sarana prasarana. Baik sarana prasarana pokok maupun sarana prasarana penunjang, seperti: ruang kelas, alat tulis, tempat ibadah, bangunan penunjang sekolah, dan kuantitas banyaknya siswa.

Di dalam pelaksanaannya, istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari dirasa mendapatkan hasil yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kelas yang semakin meningkat, jumlah siswa yang terus meningkat dan juga kebutuhan belajar terkait sarana prasarana di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini yang terpenuhi.

Lebih jauh dari itu, selain untuk kemudahan dan hajat-hajat Madrasah istigasah Jum'at juga diarahkan untuk menanamkan kecintaan para siswa terhadap membaca kalimah toyibah dan juga Istiqomah membaca sholawat nabi. Esensi dari bacaan istigasah Jum'at ini tidak lain dan tidak bukan adalah serangkaian kalimat yang bertujuan untuk memompa diri tingkat spiritualitas seseorang menjadi semakin tinggi dan semakin baik.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Waka keagamaan pada wawancara berikut:

Istigasah Jum'at diadakan setiap hari Jum'at yang mana kegiatan ini awalnya ditujukan untuk kemudahan dan segala problema madrasah untuk dapat teratasi. Istigasah Jum'at juga menanamkan kecintaan dan keikhlasan siswa untuk membaca sholawat nabi. Karena dengan lantaran sholawat tersebut kemudahan-kemudahan mulai dirasakan dan program-program Madrasah bisa terlaksana dengan baik. Dan juga dengan kecintaan dan keistimewahan membaca sholawat ataupun istigasah (kalimat toyibah siswa akan mendapatkan efek yang balasannya dari Allah SWT. Harapan selanjutnya juga dengan kegiatan istigasah Jum'at anak-anak selain terbiasa membaca kalimat thayyibah dan shalawat anak-anak juga akan semakin dekat dengan Allah SWT dalam hal ibadah dan juga keyakinan yang mana nantinya akan berefek kepada

pribadi mereka dan akan berimbas akhir kepada pola pikir dan kesiapan mereka untuk menatap masa depan.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini ditujukan untuk segala kemudahan. Dari hasil dokumentasi yang penulis dapatkan tercatat penambahan ruangan dan juga sarana prasarana maupun jumlah kuantitas siswa yang terus memeningkat. Dari sini dapat kita lihat bahwasanya istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari membuahkan sesuatu yang bagus. Di samping itu, kecintaan siswa terhadap bacaan sholawat dan pembiasaan Istiqomah membaca sholawat dan doa terlihat sudah bagus dan membuat siswa semangat dalam berdoa. Harapan akhir dari internalisasi nilai spiritual dalam kegiatan istigasah Jum'at ini adalah untuk menanamkan kesiapan siswa-siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari untuk menatap masa depan.

3. Bacaan

Bacaan di dalam istigasah Jum'at yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari sebagaimana yang di ijazahkan oleh Almarhum Bapak Kyai Thabari yakni membaca tawasul, istighfar, dan sholawat. Serangkaian bacaan ini dipimpin oleh imam istigasah yakni Bapak Miftahul Fikri selaku guru ke-NU-an yang sekaligus menjadi kyai di daerah tempat tinggalnya.

Bacaan yang dibaca diawali dengan tawasul untuk para pendiri MTs Ma'arif NU 05 Majasari, komite, para guru, siswa-siswi yang sudah lebih dahulu meninggalkan alam dunia. Jumlah bacaan yang dibaca adalah sebanyak 11 kali sholawat, 11 kali istighfar, dan dilanjutkan dengan doa.

Seperti disampaikan dalam wawancara berikut ini:

Ya yang dibaca seperti biasa ala-ala orang Aswaja Nahdlatul ulama, harus wudhu terlebih dahulu kemudian tawasul kemudian hadroh untuk guru-guru, pendiri, untuk para pejuang MTS Ma'Arif dan jugalah tak lupa kepada shohibul ijazah atau pemberi ijazah

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Budi Setiawan selaku Waka Keagamaan, pada tanggal 3 Februari 2023

Bapak kyai almarhum tobari. dan untuk bacaannya adalah membacanya sholawat 11 kali membaca istighfar 11 kali kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh imam istigasah.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya bacaan dari istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari diawali dengan tawasul untuk para pendiri, pejuang MTS para guru, dan kepada sohibul ijazah, dan siswa-siswi yang sudah meninggal. Untuk bacaannya sendiri adalah membaca istighfar 11 kali, membaca shalawat 11 kali, dan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh imam istigasah. Pelaksanaan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Imam memimpin dengan khusyuk dan juga ditirukan dan diikuti oleh siswa-siswi dan seluruh jamaah dengan khidmat.

4. Proses Pelaksanaan istigasah Jum'at

Kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari diawali dengan dibunyikannya bel tanda masuk madrasah. Bel dibunyikan sebelum pukul 07.00 WIB. Setelah bel berbunyi siswa-siswi diarahkan untuk berwudhu dan mempersiapkan tempat guna pelaksanaan istigasah Jum'at.

Setelah sudah siap berkumpul di satu majelis yakni di halaman Madrasah yang mana berposisi depan untuk putra, dan belakang untuk Putri. Jamaah juga diikuti oleh dewan guru baik putra ataupun Putri. Sebelum kegiatan istigasah dimulai biasanya diadakan salat Dhuha berjamaah. Kemudian setelah salat Dhuha akan ada siraman rohani atau tambahan pesan-pesan terkait keislaman.

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Budi Setiawan selaku Waka Keagamaan, pada tanggal 3 Februari 2023

Gambar 4.1
Kegiatan Istigasah Jum'at



Kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari diawali oleh imam istigasah yakni Bapak guru yang memulai dengan membaca surat al-fatihah yang dihadiahkan kepada orang-orang tertentu yang berperan di Madrasah. Dilanjutkan dengan ditirukan oleh seluruh jamaah baik siswa ataupun guru bersama-sama membaca serangkaian bacaan istigasah Jum'at.

Setelah kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini selesai siswa-siswi kemudian berdoa bersama-sama dipimpin oleh imam istigasah. Di akhir kegiatan istigasah siswa-siswi sebelum kembali ke tempat diarahkan untuk membersihkan dan juga merapikan kembali tempat salat seperti semula.

Dewan guru beserta karyawan dan siswa-siswi MTs Ma'arif NU 05 Majasari telah selesai melaksanakan kegiatan istigasah Jum'at yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at jika tidak ada kegiatan yang lain.

Kegiatan istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari berdasarkan hasil wawancara dan observasi ataupun juga dokumentasi menunjukkan proses internalisasi nilai spiritual yang bagus kepada diri anak ataupun juga lebih jauh kepada dewan guru dan warga Madrasah secara

umum. Hal ini menjadi penting untuk ditingkatkan dan juga ditanamkan kaitannya dengan nilai spiritual dalam diri seseorang.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 05 Majasari diperoleh mengenai internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari. Proses internalisasi tersebut sudah berhasil, ditandai dengan keseriusan siswa dalam mengikuti istigasah, kekhusyukan dalam pelaksanaan, dan ketaatan terhadap perintah guru. Namun, secara keseluruhan masih belum maksimal dikarenakan tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, mengingat tugas guru tidak lain dan tidak bukan hanyalah mengajarkan dan membiasakan sedangkan hasilnya atau efek yang dirasakannya tergantung pada diri siswa tersebut.

Adapun nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Istigasah Jum'at di Mts Ma'arif NU 05 Majasari ada 3 hal, yakni sebagai berikut:

1. Nilai Tauhid (Keimanan)
2. Nilai Ketakwaan (Ibadah)
3. Nilai Akhlak

B. SARAN

Dengan penuh rasa hormat izinkanlah kami mengungkapkan beberapa saran sebagai masukan yang bisa peneliti berikan mengenai hasil dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi lembaga
 - a. Disarankan adanya penegasan dan juga tindakan tegas kepada siswa-siswi yang masih kurang tanggap dan segera bersiap melaksanakan istigasah
 - b. Disarankan dewan guru bersama-sama melaksanakan kegiatan istigasah bukan hanya untuk dirinya sendiri

namun juga untuk mendorong siswa tergerak semangat dan bergegas pelaksanaan istigasah

- c. Disarankan untuk memberikan sarana yang lebih nyaman karena istigasah Jum'at akan lebih khusyuk dan lebih berjalan dengan baik ketika tempatnya tempat yang bersih dan nyaman.

2. Bagi siswa

- a. Disarankan kepada seluruh siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan istigasah dengan baik agar efeknya bisa dirasakan untuk kemanfaatan pribadi dan kemanfaatan bersama
- b. Disarankan kepada siswa untuk berangkat lebih awal agar pelaksanaan dapat berjalan lancar tanpa adanya hambatan
- c. Disarankan kepada siswa untuk dapat tenang dan tidak mengganggu peserta yang lain ketika pelaksanaan istigasah

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melanjutkan penelitian berikut dengan lebih baik lagi
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperoleh inspirasi serta mendapat referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya
- c. Diharapkan penelitian internalisasi nilai spiritual dalam kegiatan istigasah Jum'at tersebut dapat menghasilkan analisis yang lebih lengkap

C. PENUTUP

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT telah memberikan nikmat iman, Islam serta kesehatan atas segala nikmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsinya, dengan harapan semoga adanya

skripsi ini bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan yang membacanya terkhusus bagi peneliti.

Peneliti menyadari apa yang tertuang dalam skripsi ini masih tidak terlepas dari kelemahan dan banyak kekurangan dari keterbatasan peneliti, baik tata penulisan maupun referensi, maka darinya peneliti meminta maaf apabila terdapat kata maupun kalimat yang keliru dalam menyusun skripsi ini. Karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan sarannya dari berbagai pihak demi mendapatkan lebih baik lagi ke depannya. Terima kasih.



PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke Mts Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga dilakukan untuk mengetahui:

- 1) Lokasi MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga
- 2) Pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga

B. Pedoman dokumentasi

Melakukan dokumentasi di Mts Ma'arif NU 05 Majasari untuk mengetahui:

- 1) Sejarah berdirinya Mts Ma'arif NU 05 Majasari
- 2) Letak geografis Mts Ma'arif NU 05 Majasari
- 3) Susunan kepengurusan Mts Ma'arif NU 05 Majasari
- 4) Keadaan Guru Mts Ma'arif NU 05 Majasari
- 5) Keadaan siswa-siswi Mts Ma'arif NU 05 Majasari

C. Pedoman wawancara

Nama : Muhammad Syifa

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istigash Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari

Indikator	Dimensi	Item
Internalisasi	Tahapan Transformasi Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tahap transformasi Nilai dalam istigash? 2. Nilai apa yang di transformasikan dalam istigash?
	Tahapan Transaksi Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai apa yang di internalisasikan

		<p>dalam tahapan transaksi?</p> <p>2. Apa yang dilakukan guru pada tahap transaksi nilai?</p>
	Tahapan Transinternalisasi	<p>1. Apa respon anak terhadap tahapan transinternalisasi ini?</p> <p>2. Sejauh mana efek yang dirasakan anak dari tahap transinternalisasi ini?</p> <p>3. Mengapa istigash jum'at perlu menggunakan tahap transinternalisasi?</p>
Nilai Spiritual	Nilai Keimanan (tauhid)	<p>1. Apa saja nilai Keimanan yang terdapat dalam istigash jum'at?</p> <p>2. Sejauh mana penerapan nilai tersebut dalam diri siswa?</p>
	Nilai Ketakwaan (ibadah)	<p>1. Apa nilai ketakwaan yang terdapat dalam istigash jum'at?</p> <p>2. Apakah anak dapat mengaplikasikan nilai ketakwaan dari penerapan nilai dalam istigash jum'at dalam dirinya sendiri?</p>
	Nilai Akhlak	<p>1. Nilai akhlak apa saja yang terdapat dalam kegiatan istigash jum'at?</p>

		2. Bagaimana praktek akhlak dalam dirinya sendiri?
Istigasah Jum'at	Dasar pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang mendasari diadakannya istigasah jum'at? 2. Alasan apa yang menjadikan dasar dilaksanakan pada hari jum'at? 3. Kapan kegiatan ini pertama kali dimulai? 4. Siapa yang memprakarsai adanya kegiatan istigasah jum'at ini?
	Tujuan pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa tujuan secara umum diadakannya kegiatan istigasah jum'at? • Adakah tujuan spesifik dari kegiatan istigasah jum'at ini? • Apa yang menjadi harapan dari madrasah dari kegiatan istigasah ini? • Sejauh ini, efek yang dirasakan madrasah terhadap kegiatan istigasah jum'at ini seperti apa?
	Proses Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa persiapan yang dilakukan sebelum dimulainya istigasah jum'at • Kapan waktu dimulai dan

		<p>selesainya istigasah jum'at</p> <ul style="list-style-type: none">• Siapa yang menjadi imam dan makmum dalam kegiatan istigasah• Bagaimana rangkaian kegiatan istigasah jum'at ?• Apa saja bacaan yang dibaca ketika istigasah jum'at?
--	--	---



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Ibn Muhammad. *Kitab Tauhid*. (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M), Adisusilo dan Sutarjo. 2012. Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Al-Quran kemenag, aplikasi tambahan pada microsoft word, diakses pada tanggal 15 April 2023 pukul 10. 12 WIB.
- Anganthi, NRN dan Uyun, Z. 2014. Spiritualitas Sebagai Nilai Ketahanan Keluarga: Studi Kasus pada Karyawan pendidikan Tinggi Berbasis Agama di Surakarta. Prosiding. Seminar Nasional di Universitas Merdeka Malang.
- Anggito, Ali dan Johan Setiwan. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, (Sukabumi : Jejak)
- Anshori, M. Hafi. 1995. Kamus Psikologi, (Surabaya: Usaha Kanisius)
- Aziz, Abdul. 2019. Internalisasi Nilai-nilai Spirirual dalam membentuk karakter siswa, TESIS (Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya)
- Budiati, Atik catur. 2009. Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA. Jakarta: pusat perbukuan.
- Catur Budiati, Atik. 2009. Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA, (Jakarta: Pusat Perbukuan)
- Dailami, Akhmad . 2012. SKRIPSI iman dalam perspektif tafsir imam ghozali. (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Fadjaranjani, Siti dkk. 2020. Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner, (Gorontalo : Ideas Publishing).
- Fakhrur Rizal, Mukhammad . 2019. Makna Istighotsah Yamisda Al-Ihsan di Pondok Pesantren Fikrusa'adah Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Bagi pengamalnya. Jurnal IAIN Purwokerto.
- Fitrah, Muhammad dan lutfiyah. 2017. Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus (Sukabumi: CV jejak).
- G. Love, Patrick “Deferentiating Spirituality from Religion” dalam <https://cractercleaninghouse.fsu.edu/index.php/articeles/perspectives/74-defferentiatingspirituality-from-religion> , Diakses pada (13 April 2023)
- Hamid, Abdul. 2016. “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, Jurnal

Pendidikan Agama Islam, No.2,

Husaini Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2007. Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia)

Isbah, Faliqul dan Aris Priyanto. 2021. Peran Istigasah Guna Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritualitas Diri Dalam Menghadapi Problematika Kehidupan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Spiritual Healing:Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi Vol.1 No:2 June 2021

Jalaudin, H. 2005. Psikologi Agama, (Jakarta: Rajawali Pres)

Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada 01 April 2023 pukul 20.38 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada 10 April 2023 pukul 19.20 WIB

Ma'shum, Ishomuddin . 2018. Sejarah Dan Keutamaan Istigasah (Jawa Timur : LTN Pustaka)

Mulyana dan Rohmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. (Bandung: Alfabeta)

Munir. 2013. "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru studi Islam Indonesia; Teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)

Nursipah. 2020. Penelitian Kualitatif, (Medan : Wal Asti Publishing)

Rohana, Etep. 2018. Character Education RelationWith Spiritual Intelligence in islamic education perspective, International Jurnal of Nusantara Islam Vol. 06 No. 2

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press)

Saepul Hamdi, Asep dan E. Baharudin. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan , (Yogyakarta : Deepublish).

Saodih Sukmadinata, Nana. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

Sari, Mila. Dkk.,. 2022. Metodologi Penelitian (Padang: PT. Global eksekutif

teknologi).

- Sejati, Sugeng. 2019. Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli, (Jurnal HAWA, IAIN Bengkulu Vol. I No. 1 Januari-Juni 2019)
- Silviyana, Eka. 2019. Efektivitas Istigash Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan, (Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi L Volume 10, No. 1
- Siti Fadjaranjani dkk, Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020), hlm. 164
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2018)
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta)
- Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter, (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus).
- Suliswiyadi. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi), (Yogyakarta: Sigma)
- Syaff'i Mufid, Ahmad. 1985. Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa, (Bina Ilmu: Surabaya)
- Syahidin dkk, 2009. Moral dan Kognisi Islam, (Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi), Bandung: CV ALFABETA.
- Syahidin dkk, Moral dan Kognisi Islam, (Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi), (Bandung: CV ALFABETA, 2009), hlm. 239.
- Tenzim Gyatso dalam D. Martin Rawle. 2009. "Perception of Spirituality and Spiritual Development in Education Held by Teacher and Student on Teacher Training Courses" (Desertasi—University of Wales Institute of Cardiff.)
- Terjemah QS. As-Syams: 7-10, diakses dari <https://mulyadinurdin.wordpress.com/2012/04/19/demi-jiwa-penafsiran-ayat-7-10-surat-al-syams/> pada tanggal 05 April 2023 pukul 16.03 WIB.
- Terjemahan Kemenag 2019, Aplikasi tambahan Microsoft word, diakses pada tanggal 05 Mei 2023 pukul 17.03 WIB
- Thoha, M. Chabib. 2006. Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Tim Dosen UIN Malang. 2009. Pendidikan Islam: dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer. UIN Malang Press

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 857.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)

Umari, Barmawie . 1993. Sistematika Tasawwuf. (Solo: Romadloni)

Usman, Husaini. 2006. Metodologi Penelitian Sosial, (Jaarta : PT Bumi Aksara)

Wendi Zarman. 2012. Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif. Jakarta: PT. Kawah Media.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN PURBALINGGA**
MTs. MA'ARIF NU 05 MAJASARI
 Jl. Telarsari Majasari RT 04 RW 01, Bukateja, Purbalingga 53382
mts.majasari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 101/MTs.05/B/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurtailah Hamid, S.Ag.
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MTs Maarif NU 05 Majasari
 Alamat Madrasah : Jalan Telarsari RT 04/01, Desa Majasari Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

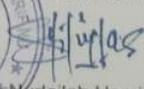
Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Syifa
 NIM : 1917402067
 Pekerjaan : Mahasiswa UIN Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan riset di MTs Ma'arif NU 05 Majasari dengan judul "Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan istighosah Jumat di MTs Ma'arif NU 05 Majasari", pada tanggal 17 Januari 2023 – 17 Maret 2023.

Demikian keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dijadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majasari, 30 Juni 2023

Kepala Madrasah

 Siti Nurtailah Hamid, S.Ag.
 NIP -



Lampiran 2. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/13660/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD SYIFA
NIM : 1917402067

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	75
# Imla`	:	100
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 05 Agt 2019



ValidationCode

Lampiran 3. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0345/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD SYIFA**
NIM : **1917402067**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 4. Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13781/2020

This is to certify that :

Name : **MUHAMMAD SYIFA**
 Date of Birth : **PURBALINGGA , January 10th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 55
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 57

Obtained Score : 536

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


 ValidationCode

Purwokerto, February 4th, 2020
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700817 200112 1 001



Lampiran 5. Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
 وزارة الشؤون الدينية
 الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة
 عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٧٨١

منحت الى	
الاسم	: محمد شفاء
المولود	: ببوربالينجفا، ١٠ يناير ٢٠٠٢
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٥٢ :
	فهم العبارات والتراكيب : ٤٣ :
	فهم المقروء : ٤٩ :
	النتيجة : ٤٨٠ :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣
مايو ٢٠١٩

بورووكرتو، ٣٠ سبتمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 6. Sertifikat PPL 2

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

MUHAMMAD SYIFA
1917402067

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 7. Blangko Bimbingan Skripsi



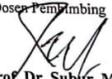
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faks:mili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Syifa
No. Induk : 1917402067
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Prof. Dr. Subur, M. Ag.
Nama Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kegiatan Istighosah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari, Bukateja, Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	25 November 2022	Memperbaiki tata kepenulisan sesuai panduan		
2.	8 Januari 2023	Judul dan Sub judul di sesuaikan lagi		
3.	30 Januari 2023	Kajian Teori di perdalam		
4.	20 Februari 2023	Melengkapi Pedoman Observasi dan Wawancara		
5.	3 Maret 2023	Memperbaiki penulisan skripsi		
6..	23 Maret 2023	Bab 4 catatan kaki		
7.	26 April 2023	Memperbaiki abstrak		
8.	7 Mei 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 7 Mei 2023
Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 196703071993031005

Lampiran 8. SK SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.4778 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN ISTIGHOSAH JUM'AT DI MTS MA'ARIF NU 05 MAJASARI KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

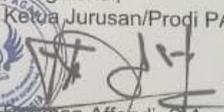
Nama	: Muhammad Syifa
NIM	: 1917402067
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

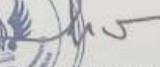
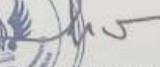
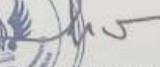
Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI




Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 9. SK KOMPRES

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id						
	<u>SURAT KETERANGAN</u> No. B-823/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023						
	Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :						
	<table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">N a m a</td> <td>: Muhammad Syifa</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 1917402067</td> </tr> <tr> <td>Prodi</td> <td>: PAI</td> </tr> </table>	N a m a	: Muhammad Syifa	NIM	: 1917402067	Prodi	: PAI
N a m a	: Muhammad Syifa						
NIM	: 1917402067						
Prodi	: PAI						
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :							
<table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Hari/Tanggal</td> <td>: Kamis, 13 April 2023</td> </tr> <tr> <td>Nilai</td> <td>: A-</td> </tr> </table>		Hari/Tanggal	: Kamis, 13 April 2023	Nilai	: A-		
Hari/Tanggal	: Kamis, 13 April 2023						
Nilai	: A-						
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.							
<table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Purwokerto, 17 April 2023</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Wakil Dekan Bidang Akademik,</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="padding-right: 20px;">  Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 </td> <td style="text-align: center;">  </td> </tr> </table>		Purwokerto, 17 April 2023		Wakil Dekan Bidang Akademik,		 Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001	
Purwokerto, 17 April 2023							
Wakil Dekan Bidang Akademik,							
 Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001							

Lampiran 10. SK Mengikuti Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Syifa
 NIM : 1917402067
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Senin, 3 April 2023	1. M.A. Hermawan, M.S.I. 2. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I. 3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.	Ali Nuryadin

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 03 April 2023
 An. Koord. Prodi
 Penguji Ujian

M.A. Hermawan, M.S.I.

Lampiran 11. Hasil Wawancara

Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari

Pertanyaan : Seberapa penting kegiatan istigasah di madrasah?

Jawaban : Sangat penting, Karena madrasah memperkenalkan kegiatan Istigasah yg merupakan sebagian dari kegiatan2 yg ada di MTs kepada Siswa agar supaya mereka lebih mengenal dan mendalami bacaan2 yang ada dalam kegiatan Istigasah tersebut.

Pertanyaan : Apa harapan dari kegiatan istigasah?

Jawaban : Harapan dari kegiatan Istigasah agar supaya siswa bisa melaksanakan kegiatan Istigasah baik sendiri maupun berjamaah, baik di Madrasah maupun di lingkungan masyarakat sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bisa juga sebagai salah satu ikhtiar siswa untuk mendapatkan kesuksesan dalam pendidikan nya

Pertanyaan : Apa saja nilai-nilai yang ditanamkan dari kegiatan istigasah Jum'at?

Jawaban : Nilai-nilai yg ditanamkan dalam kegiatan Istigasah adalah nilai religiusnya, disiplin, percaya diri bertanggung jawab dan bisa mengemban karakter siswa dalam koridor akidah Ahlusunnah waljamaah ala nahdiyah Tentu terdapat nilai yang baik di dalam istigasah ini, harapan dengan pembiasaan ini juga Agar supaya siswa bisa melaksanakan kegiatan Istigasah baik sendiri maupun berjamaah, baik di Madrasah maupun di lingkungan masyarakat sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bisa juga sebagai salah satu ikhtiar siswa untuk mendapatkan kesuksesan dalam pendidikan nya, harapannya siswa-siswi kami dapat mengaplikasikannya di tengah-tengah masyarakat dengan cara yang baik.

Wawancara dengan Waka Keagamaan

Pertanyaan : Bacaan dalam istigasah apa saja?

Jawaban : Ya yang dibaca seperti biasa ala-ala orang Aswaja Nahdlatul ulama, harus wudhu terlebih dahulu kemudian tawasul kemudian hadroh untuk guru-guru, pendiri, untuk para pejuang MTS Ma'Arif dan jugalah tak lupa kepada shohibul ijazah atau pemberi ijazah Bapak kyai almarhum tobari. dan untuk bacaannya adalah membacanya sholawat 11 kali membaca istighfar 11 kali kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh imam istigasah.

Pertanyaan : Apa tujuan inti dari kegiatan istigasah jum'at?

Jawaban : Istigasah Jum'at diadakan setiap hari Jum'at yang mana kegiatan ini awalnya ditujukan untuk kemudahan dan segala problema madrasah untuk dapat teratasi. Istigasah Jum'at juga menanamkan kecintaan dan keikhlasan siswa untuk membaca sholawat nabi. Karena dengan lantaran sholawat tersebut kemudahan-kemudahan mulai dirasakan dan program-program Madrasah bisa terlaksana dengan baik. Dan juga dengan kecintaan dan keistimewahan membaca sholawat ataupun istigasah (kalimat toyyibah siswa akan mendapatkan efek yang balasannya dari Allah SWT. Harapan selanjutnya juga dengan kegiatan istigasah Jum'at anak-anak selain terbiasa membaca kalimat thayyibah dan shalawat anak-anak juga akan semakin dekat dengan Allah SWT dalam hal ibadah dan juga keyakinan yang mana nantinya akan berefek kepada pribadi mereka dan akan berimbas akhir kepada pola pikir dan kesiapan mereka untuk menatap masa depan

Pertanyaan : Asal mula pertama diadakan istigasah jum'at sedari kapan?

Jawaban : Awalnya istigasah Jum'at di MTs Ma'arif NU 05 Majasari ini diprakarsai oleh Bapak muhtamil selaku kepala madrasah. Sampai sekarang dilanjutkan oleh periode kepala madrasah selanjutnya dan diteruskan sampai ke periode kepala madrasah yang sekarang. Berawal sejak tahun 2005 kegiatan istigasah Jum'at ini dilaksanakan setiap hari Jum'at ketika tidak ada kendala

ataupun kegiatan lainnya misalkan seperti ulangan ataupun hari libur ataupun juga kegiatan madrasah yang lain.

Pertanyaan : Pesan-pesan apa yang disampaikan ketika pelaksanaan istigasah, atau pasca istigasah?

Jawaban : Kami biasa memberikan wejangan-wejangan kepada anak didik kami ketika sedang berkumpul menjadi satu setelah pelaksanaan istigasah ataupun juga sebelum pelaksanaan istigasah. ini menjadi tempat yang strategis karena tempat sholat ini adalah ya memang tempatnya memberikan nasihat islami, tempat berkumpulnya seluruh siswa-siswi dan juga guru-guru dalam satu tempat yang luas. Tentang hal-hal yang tidak mesti ada dalam materi rumpun PAI bisa kami masukkan disini, termasuk misalnya Fadilah Istigasah, nikmat dari istiqomah, indahnya berbagai dan lain-lain begitu, lebih dari itu tentang Amaliah Sunnah di bulan romadhon ketika bulan Ramadan, Fadilah bulan Muharram ketika memasuki bulan Muharram, tata cara salat sunnah dan lain sebagainya begitu Mas.

Wawancara dengan Guru imam istigasah dan guru piket keagamaan

Pertanyaan : Apa Nilai spiritual yang terkandung dalam kegiatan istigasah?

Jawaban : Kita diajarkan untuk berserah diri (tawakal) kepada Allah yakni memasrahkan atas segalanya kepada Allah dan mengharapkan Ridho Allah. Kita hanya mampu berdoa dan berusaha setelahnya kita pasrahkan kepada Allah SWT.

Pertanyaan : Bagaimana nilai spiritual (ibadah) yang terkandung dalam istigasah jum'at? Termasukkah dalam nilai ibadah?

Jawaban : Ya Nilai ibadah, karena ini adalah bukan ibadah yang sifatnya wajib ini adalah ibadah sifatnya tambahan atau sunnah memohon kepada Allah berdoa kepada Allah maka apabila sesuatu yang tidak wajib namun ini adalah hal yang baik dan tetap dikerjakan pastinya ini akan bernilai ibadah atau bernilai pahala tambahan bagi siapa saja yang melakukannya.

Pertanyaan : Bagaimana nilai spiritual (ibadah) yang terkandung dalam istigasah jum'at ? apakah termasuk kedalam nilai ibadah?

Jawaban : Ya jelas ibadah orang bacaan yang dibaca saja itu kalimat-kalimat toyibah kalimat yang baik kalimat-kalimat di dalam Alquran kalimat-kalimat yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana kita tahu jika kita melafalkan kalimat yang baik otomatis nilai yang kita dapatkan juga baik yakni berupa pahala dan kalimat-kalimat yang diucapkan adalah kalimat buruk maka nilai yang kita dapatkan adalah kejelekan atau sebuah dosa maka saya sepakat jika dalam istigasah ini terdapat nilai ibadah atau sisi ketakwaan seorang hamba kepada sang pencipta.

Pertanyaan : Nilai Spiritual (Keimanan) yang terdapat dalam istigasah jum'at seperti apa?

Jawaban : Nilai keimanannya berupa melembutkan hati dan melapangkan hati, terutama untuk siswa sendiri pastinya, karena dengan demikian dapat diharapkan mereka bisa sedikit mengetuk hati mereka yang efeknya adalah akan bersikap yang baik,

Pertanyaan : Adakah Nilai Keimanan dalam istigasah?

Jawaban : Nilai keimanan di dalam istigasah jelas terdapat nilai keimanannya karena istigasah ini cenderung hablum minallah atau hubungan manusia dengan Allah ini menjadi gambaran bahwasanya orang yang meminta kepada Allah berarti dirinya itu yakin bahwa kekuatan daya upaya sang maha pemberi sang maha penolong ialah Allah maka di sinilah nilai dari ketauhidan tersebut.

Pertanyaan : Nilai akhlak seperti apa yang terdapat dalam istigasah? Bagaimana guru mengingatkan peserta didik?

Jawaban : Nilai kesopanan, Kami berpesan yang tak henti-hentinya di ingatkan, kaitannya berlaku yang baik, sopan santun jangan ditinggalkan, disiplin berpakaian, menghormati kepada siapapun, berakhlak baik dalam bertindak, tak lupa selalu diingatkan untuk menata diri, menata hati dan bersungguh-sungguh dalam berdoa, bermunajat kepada Allah dan belajarlh juga dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal yakni antara seimbangny doa diiringi dengan usaha. Ingatan-ingatan semacam ini yang kemudian di terima sebagai anak sebagai stimulus apa yang di dengarnya memang itu yang semestinya dilakukan. Kami selalu mendorong mengingatkan agar siswa menjadi anak yang baik dan berakhlak dimanapun dan kapanpun.

Pertanyaan : Bagaimana persiapan ketika akan dilaksanakan istigasah jum'at?

Jawaban : Setelah saya atau guru piket membunyikan bel tanda kegiatan dimulai, biasanya saya labgsung keliling kelas mas. Mengingatkan yang masih di dalam kelas, atau yang baru sampai di madrasah untuk segera bersiap wudlu nmenuju tempat wudlu

Jawaban : Setelah bel dibunyikan kami menuju gudang atau UKS tempat menyimpan terpal dan karpet bersama-sama dengan siswa yang bertugas piket, kami mengarahkan anak-anak untuk menata sesuai dengan ukuran dan juga kebutuhan untuk pelaksanaan istigasah Jum'at. Kami perlu mendampingi anak-anak karena terkadang anak-anak masih bingung letaknya di mana ataupun juga

bingung sehingga tidak rapi dan tempat yang digunakan tidak cukup. Jadi kami selalu menemani dan juga mengarahkan untuk persiapan tempat ini.

Wawancara dengan Siswa siswi Mts Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga

Pertanyaan : Dalam Istigasah ada yang dinamakan transformasi nilai, yakni keteladanan dari seorang imam atau guru, terkhusus imam istigasah, apa yang bisa diteladani oleh siswa?

Jawaban : Yang kami teladani dari sosok seorang imam yakni bapak guru adalah kekhushyukannya dan juga kedisiplinannya ketika saya mengikuti istigasah Jum'at terlihat pak guru sangat khushyuk dalam melantunkan doa dia juga terlihat tegas berwibawa dan juga disiplin ketika memulai pelaksanaan isi pulsa saya jadi bisa mengambil sifat-sifat beliau yang bisa saya tiru mungkin seperti itu kak.

Pertanyaan : Bagaimana imam istigasah dalam memandu jalannya istigasah?

Jawaban : Imam istigasah Jum'at diimami oleh bapak Miftahul Fikri, jika tidak diimami oleh bapak Budi Setiawan. Beliau selalu memandu dan memimpin dengan khidmat. Biasanya kami disuruh untuk melantunkan bacaan doa dengan keras dan semangat katanya agar doanya terdengar oleh Allah dan cepat dikabulkan oleh Allah. Ya kami berusaha dengan keras dan juga mengikuti panduan atau pimpinan dari bapak guru yang menjadi imam istigasah.

Pertanyaan : Dalam Internalisasi ada tahap transaksi nilai, yakni timbal balik siswa terhadap guru. Apa yang saudara lakukan ketika dewan guru mengarahkan untuk melaksanakan istigasah?

Jawaban : kami segera melaksanakan, terkadang juga jika tidak sholat (halangan) kami segera menuju ruang kelas keputrian.

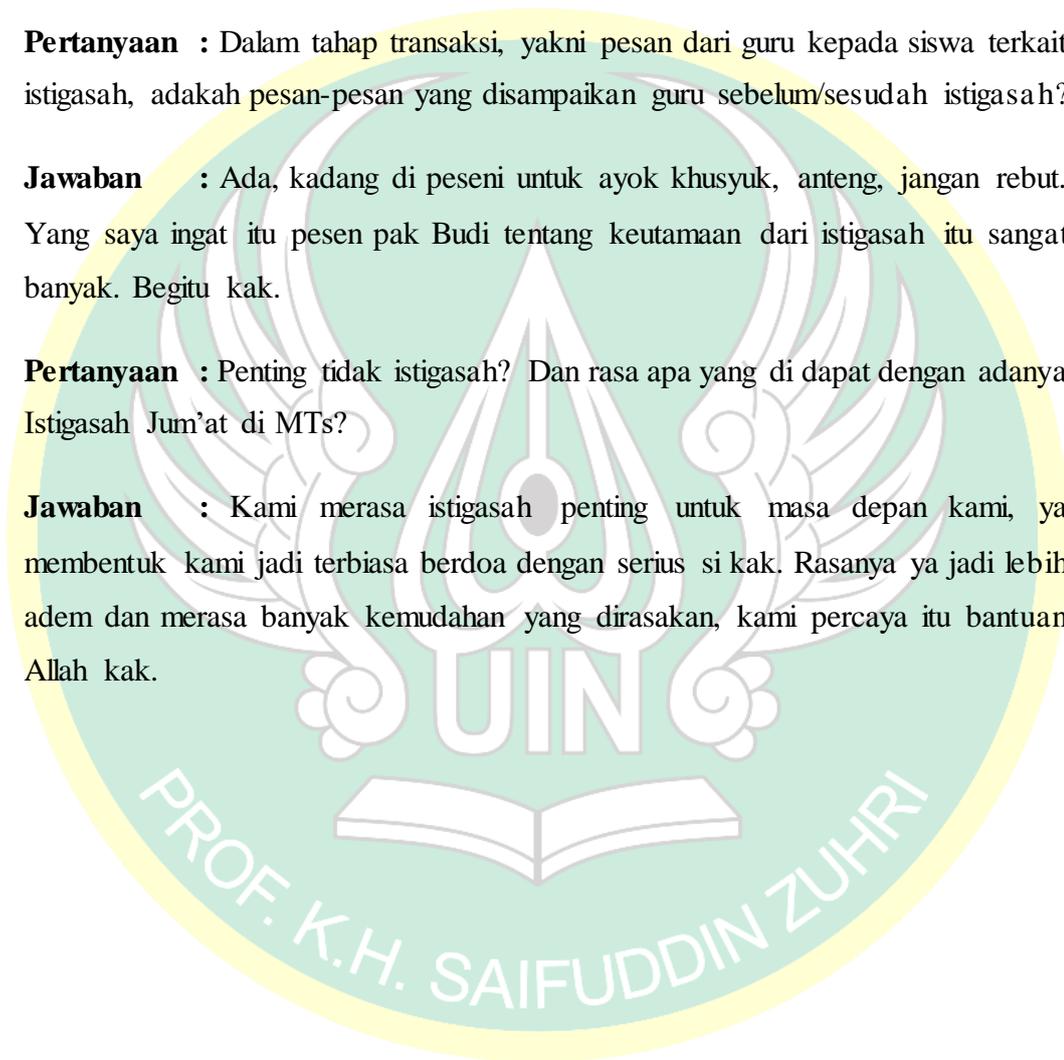
Jawaban : Ketika ada arahan atau perintah untuk bersiap-siap melaksanakan pembiasaan istigasah jum'at, saya langsung melaksanakan dan bergegas mengambil air wudlu.

Pertanyaan : Dalam tahap transaksi, yakni pesan dari guru kepada siswa terkait istigasah, adakah pesan-pesan yang disampaikan guru sebelum/sesudah istigasah?

Jawaban : Ada, kadang di peseni untuk ayok khusyuk, anteng, jangan rebut. Yang saya ingat itu pesen pak Budi tentang keutamaan dari istigasah itu sangat banyak. Begitu kak.

Pertanyaan : Penting tidak istigasah? Dan rasa apa yang di dapat dengan adanya Istigasah Jum'at di MTs?

Jawaban : Kami merasa istigasah penting untuk masa depan kami, ya membentuk kami jadi terbiasa berdoa dengan serius si kak. Rasanya ya jadi lebih adem dan merasa banyak kemudahan yang dirasakan, kami percaya itu bantuan Allah kak.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 05 Majasari Bukateja Purbalingga, Ibu Siti Nurlailah Hamid, S.Ag.





Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan Sie Keagamaan, Bapak Budi Setiawan, S.Pd.



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan perwakilan siswa siswi

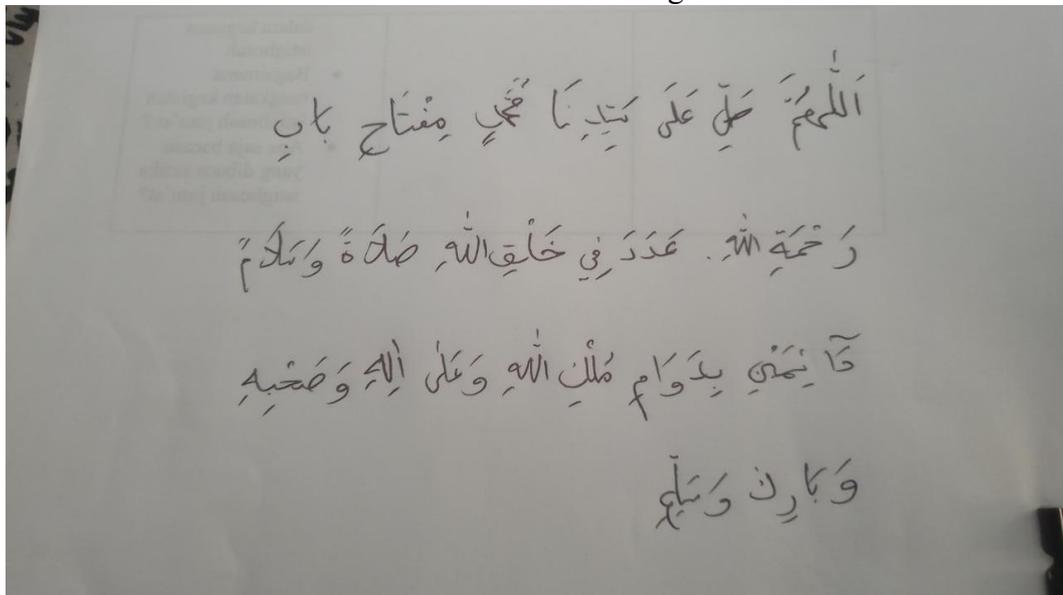




Gambar 4. Dokumentasi siswa melaksanakan istigasah



Gambar 5. Dokumentasi bacaan sholawat dalam istigasah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Syifa
2. NIM : 1917402067
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 10 Januari 2002
4. Alamat Rumah : Desa Kedungjati RT 03 RW 03,
Kec. Bukateja Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Ateng Harjono
6. Nama Ibu : Chudriyatul Choeriyah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI, tahun lulus : MI MA NU Darul Abror (2013)
2. MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 05 Majasari (2016)
3. MA, tahun lulus : MA Minhajut Tholabah (2019)
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. PAC IPNU Bukateja
2. RACANA SK CND UIN SAIZU

Purwokerto, 7 Mei 2023



Muhammad Syifa